

**GAMBARAN KARAKTERISTIK WAJAH GURU YANG  
DISUKAI BERDASARKAN PERSPEKTIF MURID SEKOLAH  
DASAR**



**Oleh:  
MIRDAS AL - ASY'ARY  
1125130080**

**PSIKOLOGI**

**SKRIPSI  
Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh  
Gelar Sarjana Psikologi**

**FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2017**

**LEMBAR PERSETUJAN PEMBIMBING  
DAN PENGESAHAN PANITIA SIDANG SKRIPSI**

Judul Skripsi : Gambaran Karakteristik Wajah Guru yang Disukai Berdasarkan Perspektif Murid Sekolah Dasar

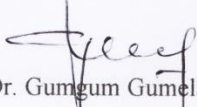
Nama Mahasiswa : Mirdas Al - Asy ' Ary

Nomor Registrasi : 1125130080

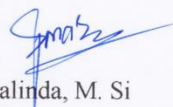
Jurusan/Program Studi : Psikologi

Tanggal Ujian : 20 Juli 2017

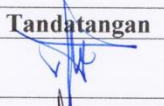
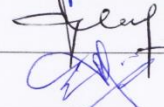
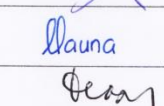
Pembimbing 1

  
Dr. Gumgum Gumelar, M.Si  
NIP. 197704242006041001

Pembimbing 2

  
Irma Rosalinda, M. Si  
NIP. 197101282005012001

**Panitia Ujian/Sidang Skripsi/Karya Inovatif**

Nama	Tandatangan	Tanggal
Dr. Gantina Komalasari, M. Psi (Penanggungjawab)*		11/08/17
Dr. Gumgum Gumelar, M. Si (Wakil Penanggungjawab)**		11/08/17
Drs. Herwanto, M. Psi (Ketua Penguji)***		11/08/17
Mauna, M. Psi (Penguji I)****	Mauna	07/08/17
Deasyanti, Ph. D (Penguji II)****	Deasy	11/08/17

\*Dekan Psikologi

\*\*Pembantu Dekan I

\*\*\*Ketua Program Studi

\*\*\*\*Dosen Penguji Selain Pembimbing dan Ketua Jurusan/Program Studi

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta

Nama : Mirdas Al - Asy 'Ary

Nomor Registrasi : 1125130080

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang dibuat dengan judul “Gambaran Karakteristik Wajah Guru yang Disukai Berdasarkan Perspektif Murid Sekolah Dasar” adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Juni 2017.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi/karya inovasi yang pernah dibuat orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Penyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang ditimbulkan apabila saya ini tidak benar.

Jakarta, 14 Juli 2017

Yang Membuat Pernyataan



(Mirdas Al - Asy 'Ary)

## LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Fabiayyi Alai Rabbikuma tukaththibani*

***“Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?”***

*(Q.S. Ar-Rahman-13)*

*Untuk Mu, Allah..*

*Untuk Kedua **Orangtua** dan **keluarga**..*

*Untuk **dreAM** family..*

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Program Studi Psikologi, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mirdas Al - Asy 'Ary  
Nomor Registrasi : 1125130080  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Pendidikan Psikologi  
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Program Studi Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Gambaran Karakteristik Wajah Guru yang Disukai Berdasarkan Perspektif Murid Sekolah Dasar”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihkan media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 14 Juli 2017

Yang menyatakan



(Mirdas Al - Asy 'Ary)

# **GAMBARAN KARAKTERISTIK WAJAH GURU YANG DISUKAI BERDASARKAN PERSPEKTIF MURID SEKOLAH DASAR**

**(2017)**

**MIRDAS AL - ASY 'ARY**

## **ABSTRAK**

Guru selain harus memiliki mutu, kualitas dan kompetensi akademik yang baik juga ada kompetensi pedagogik dalam komponen perilaku non-verbal yaitu wajah. Karakteristik wajah guru dibagi kedalam empat tipe, yakni: *Anomalous Face*, *Baby Face*, *Emotion Face* dan *Familiar Face*. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, teknik pengambilan data menggunakan Skala Guttman, Skala Likert dan Manipulasi Cek untuk mengontrol partisipan tidak pernah melihat karakteristik wajah guru yang disajikan sebelumnya. Dalam pengambilan data, karakteristik wajah guru dibandingkan dengan karakteristik wajah guru lainnya. Berdasarkan perspektif murid sekolah dasar pada sampel penelitian, hasilnya adalah karakteristik wajah guru *Familiar Face* laki-laki dan karakteristik wajah guru *Emotion Face* perempuan memiliki nilai paling tinggi. Dengan demikian, karakteristik wajah guru *Familiar Face* laki-laki dan karakteristik wajah guru *Emotion Face* perempuan adalah karakteristik wajah guru yang disukai murid sekolah dasar.

Kata Kunci : Karakteristik Wajah, Guru, Pendidikan

***DESCRIPTION CHARACTERISTICS OF TEACHER'S FACE WHICH  
FAVOURED BASED ON ELEMENTARY STUDENTS PERSPECTIVE***

**(2017)**

**MIRDAS AL - ASY 'ARY**

***ABSTRACT***

*In addition to the teacher must have the quality of academic competence, quality and a good pedagogic competence also exists in non-verbal behavior components face. The characteristics of teacher's face is divided into four types: Anomalous Face, Baby Face, Emotion Face and Familiar Face. This research is descriptive research, data retrieval technique using the Likert Scale, Guttman Scale and Manipulation Checks for participants control never see facial characteristics of the teachers presented earlier. In data retrieval, facial characteristics of teachers compared with other teachers face characteristics. Based on the perspective of primary school students in the research sample, the result is the characteristic of the teacher's face Familiar Face menservants and characteristic facial Emotion Face female teachers have the highest value. Result shows that familiar face characteristics for male teachers and emotion face characteristics for female teachers have the highest scores.*

*Keywords : Facial Characteristics, Teacher, Education*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya, maka penyusunan skripsi yang berjudul “Gambaran Karakteristik Wajah Guru yang Disukai Berdasarkan Perspektif Murid Sekolah Dasar” dapat diselesaikan tepat waktu.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk mendapatkan gelar sarjana psikologi (S.Psi) pada Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Diharapkan skripsi ini dapat menambah wawasan pengetahuan pembaca dan membantu peneliti selanjutnya.

Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini selesai. Dengan hormat penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Ibu Gantina Komalasari, M.Psi selaku Dekan Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan kelancaran akademik kepada penulis.
2. Bapak Dr. Gungum Gumelar, M.Si selaku Pembantu Dekan I Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta dan sebagai dosen pembimbing pertama dalam penyusunan skripsi ini yang telah senantiasa membimbing, mengarahkan, memberi petunjuk kepada penulis dengan kesabaran serta menyemangati selama proses penyusunan skripsi.
3. Ibu Mira Ariyani, Ph.D selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
4. Ibu Irma Rosalinda, M.Si selaku dosen pembimbing kedua yang selalu ada membantu dan mempermudah penulis dalam mengurus berbagai keperluan skripsi dan juga sebagai dosen pembimbing akademik yang telah memberikan nasehat serta petunjuk selama masa studi di Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.



5. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan selama masa studi.
6. Seluruh staff administrasi dan karyawan Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta yang telah membantu kelancaran akademis selama proses perkuliahan sampai penyusunan skripsi.
7. Ibu Dr. Lussy Dwiutami Wahyuni, M.Pd yang telah membantu penulis melakukan *Expert Judgement*.
8. Kedua orangtua, Ayah dan Mama, Kak Sahal, Rana, Ayya dan keluarga lainnya yang membantu dalam dukungannya menyelesaikan skripsi dan juga selama menempuh dan menyelesaikan studi S1 psikologi UNJ.
9. *dreAM family* sebagai bentuk motivasi dalam menyelasikan penelitian skripsi dan dalam seluruh rangkaian studi di Psikologi UNJ. Dengan demikian, jenjang kehidupan selanjutnya dapat dilanjutkan dengan bahagia.
10. Kelompok payungan, Abdul, Ardian, Cintya, Erni, Muthia, Nadya yang senantiasa bergotong royong meluangkan waktu, pikiran dan tenangnya dalam seluruh rangkaian penelitian ini.
11. Kelas A 2013 dan seluruh teman-teman satu angkatan 2013 yang membantu ataupun memberi ide terhadap penelitian ini dan juga selama proses perkuliahan di Psikologi UNJ.
12. Pihak SD Negeri 03 Pondok Kelapa, SD Negeri 04 Pondok Kelapa, SD Negeri 06 Pondok Kelapa, SD Islam Terpadu As-sa'adah, Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah yang telah memberikan kesempatan bagi penulis mengadakan penelitian.
13. Semua pihak yang tanpa disadari telah berjasa selama perkuliahan dan selama proses penyusunan skripsi. Penulis mengucapkan terimakasih atas segala bantuan dan dukungannya.

Jakarta, 14 Juli 2017

(Mirdas Al -Asy 'Ary)

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	8
1.3 Pembatasan Masalah .....	8
1.4 Rumusan Masalah .....	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
2.1 Wajah .....	10
2.2 Karakteristik Wajah.....	11
2.3 Guru .....	12
2.4 Murid .....	16
2.5 Kerangka Berfikir.....	17
2.6 Hasil Penelitian yang Relevan .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>19</b>
3.1 Tipe Penelitian .....	19
3.2 Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	19
<u>3.2.1</u> Definisi Konseptual dan Definisi Operasional.....	19

_____ 3.2.1.1 Definisi Konseptual Karakteristik Wajah .....	19
_____ 3.2.1.2 Definisi Operasional Karakteristik Wajah .....	19
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	20
___ 3.3.1 Populasi .....	20
___ 3.3.2 Sampel.....	20
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	21
___ 3.4.1 Alat Ukur Karakteristik Wajah .....	21
___ 3.4.2 Pengujian Alat Ukur Karakteristik Wajah .....	24
3.5 Analisis Data .....	27
___ 3.5.1 Manipulasi Cek .....	27
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>29</b>
4.1 Gambaran Umum Partisipan Penelitian .....	29
___ 4.1.1 Gambaran Partisipan Penelitian Berdasarkan Usia .....	29
___ 4.1.2 Gambaran Partisipan Penelitian Berdasarkan Asal Sekolah .....	30
4.2 Prosedur Penelitian.....	31
___ 4.2.1 Persiapan Penelitian.....	31
___ 4.2.2 Pelaksanaan Penelitian .....	32
_____ 4.2.2.1 Tempat Pelaksanaan Penelitian .....	32
_____ 4.2.2.2 Waktu Pelaksanaan Penelitian .....	33
_____ 4.2.2.3 Peralatan Penelitian .....	33
_____ 4.2.2.4 Prosedur Administrasi Penelitian.....	34
_____ 4.2.2.5 Pelaksana .....	35
4.3 Hasil Analisis Data Penelitian .....	35
___ 4.3.1 Hasil Analisis Manipulasi Cek .....	35
___ 4.3.2 Hasil Analisis Data Deskriptif .....	37
___ 4.3.3 Hasil Analisis Data Crosstab .....	56
4.4 Pembahasan.....	58
4.5 Keterbatasan Penelitian .....	59
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....</b>	<b>60</b>
5.1 Kesimpulan .....	60
5.2 Implikasi .....	60
5.3 Saran .....	60
___ 5.3.1 Instansi Pemerintah .....	61

___ 5.3.2 Guru .....	61
___ 5.3.3 Peneliti Selanjutnya.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Koefisien Reliabelitas Guilfor.....	26
Tabel 3.2 : Statistik Reliabelitas Alat Ukur.....	26
Tabel 4.1 : Data Distribusi Usia Partisipan Secara Keseluruhan.....	29
Tabel 4.2 : Data Distribusi Asal Sekolah Partisipan Secara Keseluruhan.....	30
Tabel 4.3 : Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	33
Tabel 4.4 : Data Distribusi Manipulasi Cek Stimulus Pemahaman Pertanyaan.....	36
Tabel 4.5 : Data Distribusi Manipulasi Cek Stimulus Pemahaman Membedakan Gambar .	36
Tabel 4.6 : Data Distribusi Manipulasi Cek Stimulus <i>Familiarity</i> .....	37
Tabel 4.7 : Data Perbandingan Pasangan Gambar Ke-1.....	38
Tabel 4.8 : Data Perbandingan Pasangan Gambar Ke-2.....	38
Tabel 4.9 : Data Perbandingan Pasangan Gambar Ke-3.....	39
Tabel 4.10 : Data Perbandingan Pasangan Gambar Ke-4.....	39
Tabel 4.11 : Data Perbandingan Pasangan Gambar Ke-5.....	40
Tabel 4.12 : Data Perbandingan Pasangan Gambar Ke-6.....	40
Tabel 4.13 : Data Perbandingan Pasangan Gambar Ke-7.....	41
Tabel 4.14 : Data Perbandingan Pasangan Gambar Ke-8.....	41
Tabel 4.15 : Data Perbandingan Pasangan Gambar Ke-9.....	42
Tabel 4.16 : Data Perbandingan Pasangan Gambar Ke-10.....	42
Tabel 4.17 : Data Perbandingan Pasangan Gambar Ke-11.....	43
Tabel 4.18 : Data Perbandingan Pasangan Gambar Ke-12.....	43
Tabel 4.19 : Data Distribusi Murid Laki-laki Pada Perbandingan Pasangan Gambar Karakteristik Wajah Guru Laki-laki.....	44
Tabel 4.20 : Data Distribusi Murid Laki-laki Pada Perbandingan Pasangan Gambar Karakteristik Wajah Guru Perempuan.....	46
Tabel 4.21 : Data Distribusi Murid Perempuan Pada Perbandingan Pasangan Gambar Karakteristik Wajah Guru Laki-laki.....	48
Tabel 4.22 : Data Distribusi Murid Perempuan Pada Perbandingan Pasangan Gambar Karakteristik Wajah Guru Perempuan.....	50
Tabel 4.23 : Data Distribusi Deskriptif Skala Likert.....	51
Tabel 4.24 : Data Distribusi <i>Crosstab</i> .....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir.....	17
Gambar 3.1 : <i>Familiar Face</i> Pada Laki-laki dan Perempuan .....	23
Gambar 3.2 : <i>Emotion Face</i> Pada Laki-laki dan Perempuan .....	23
Gambar 3.3 : <i>Baby Face</i> Pada Laki-laki dan Perempuan .....	24
Gambar 3.4 : <i>Anomalous Face</i> Pada Laki-laki dan Perempuan.....	24
Gambar 4.1 : Data Distribusi Usia Partisipan Penelitian Secara Keseluruhan.....	30
Gambar 4.2 : Data Distribusi Asal Sekolah Partisipan Penelitian Secara Keseluruhan ..	31
Gambar 4.3 : Data Deskriptif Variasi <i>Familiar Face</i> Laki-laki (F-L) .....	52
Gambar 4.4 : Data Deskriptif Variasi <i>Emotion Face</i> Laki-laki (E-L).....	53
Gambar 4.5 : Data Deskriptif Variasi <i>Baby Face</i> Laki-laki (B-L).....	53
Gambar 4.6 : Data Deskriptif Variasi <i>Anomalous Face</i> Laki-laki (A-L).....	54
Gambar 4.7 : Data Deskriptif Variasi <i>Familiar Face</i> Perempuan (F-P) .....	52
Gambar 4.8 : Data Deskriptif Variasi <i>Emotion Face</i> Perempuan (E-P).....	53
Gambar 4.9 : Data Deskriptif Variasi <i>Baby Face</i> Perempuan (B-P).....	53
Gambar 4.10 : Data Deskriptif Variasi <i>Anomalous Face</i> Perempuan (A-P).....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Data Deskriptif Skala Guttman.....	65
LAMPIRAN 2 : Data Deskriptif Skala Likert.....	66
LAMPIRAN 3 : Data <i>Crosstab</i> Skala Likert.....	75
LAMPIRAN 4 : Reliabilitas Instrumen.....	76
LAMPIRAN 5 : Data Mentah.....	77
LAMPIRAN 6 : Kuesioner / Lembar Jawaban.....	81
LAMPIRAN 7 : Surat Keterangan <i>Expert Judgement</i> .....	82
LAMPIRAN 8 : Surat Izin Penelitian.....	84
LAMPIRAN 9 : Wajah-wajah Partisipan.....	90
LAMPIRAN 10 : <i>Inform consent</i> Wajah Penelitian.....	92
LAMPIRAN 11 : <i>Inform Consent</i> Wawancara.....	112
LAMPIRAN 12 : Saran-saran Penguji.....	117
LAMPIRAN 13 : Daftar Riwayat Hidup.....	119

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas dan mutu, menuntut untuk senantiasa bersaing dalam berbagai bidang dan sektor dalam meningkatkan kompetensinya. Hal ini ditandai dengan pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan, sehingga pendidikan dapat menjadi sarana dalam membangun dan mengembangkan karakter bangsa. Sebagai salah satu penentu keberhasilan dibidang pendidikan, guru dituntut memiliki kualitas dan mutu yang baik.

Pentingnya pendidikan juga diatur dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan menurut Yufiarti dan Wahyuni (2013) adalah usaha terencana untuk menjadikan seseorang individu lebih bertumbuh menjadi dewasa. Pada prinsipnya pendidikan adalah usaha memanusiakan manusia, sebab hanya dengan pendidikanlah manusia dapat menemukan jati diri kemanusiannya.

Pendidikan di Indonesia diselenggarakan melalui jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Terdapat tiga jalur pendidikan, yaitu jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang



dapat dilaksanakan secara berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. (Raharjo, 2012).

Pendidikan di Indonesia terus berkembang baik lembaga profit atau non profit dan terus meningkatkan kualitasnya. Peningkatan kualitas pendidikan juga di lontarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Muhadjir Effendy dalam rapat kerja bersama Komisi X DPR RI, Penekanan pada upaya peningkatan kualitas pembelajaran di semua jenjang dan jalur pendidikan, baik negeri maupun swasta, dengan kesenjangan kualitas yang semakin kecil ([www.kemendikbud.go.id](http://www.kemendikbud.go.id), 02/09/2016).

Peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya tugas yang dilakukan oleh pemerintahan, melainkan tugas bersama untuk mewujudkan kualitas pendidikan di Indonesia yang lebih baik. Pentingnya pendidikan karakter sejak pendidikan dasar juga menjadi pembahasan utama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy dalam sambutan upacara bendera peringatan Hardiknas di kantor Kemendikbud, Jakarta, Selasa (2/5/2017) menyampaikan dalam tataran konseptual, sekarang diupayakan agar karakter menjadi fondasi dan ruh pendidikan nasional. Pembentukan karakter harus menjadi prioritas pada jenjang pendidikan dasar. Dalam kegiatan tersebut Menteri Kemendikbud mengeluarkan Program Penguatan Karakter (PPK) dan Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diharapkan menjadi pintu masuk bergulirnya reformasi pendidikan. Nilai utama karakter PPK tidak hanya menyasar para siswa, tetapi juga pada pendidik, dan orang tua sebagai pendidik utama dan pertama. ([www.kemendikbud.go.id](http://www.kemendikbud.go.id), 12/05/2017).

Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen yang berasal dari pengalaman dan tidak bisa dinisbahkan ke keadaan tubuh temporer seperti keadaan yang disebabkan oleh sakit, kelelahan atau obat-obatan (Hergenhahn & Olson, 2008). Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Murid atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar. Murid sebagai yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan ingin mencapainya secara optimal (Sardiman, 2011). Proses

pendidikan ditempuh dengan kegiatan belajar mengajar yang memiliki peran dan tujuan oleh anak didik dalam menyelesaikannya.

Guru merupakan unsur penting di dalam keseluruhan sistem pendidikan. Menurut UU No. 14 tahun 2005 bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Peran guru dalam aktivitas pembelajaran yaitu sebagai kolektor, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor dan elevator. (Djamarah, 2005, p. 43-48).

Dewasa ini, kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah. Hal ini terbukti melalui hasil penelitian mengenai kualitas kompetensi guru bahwa hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) ada 192 guru dari 1,6 juta guru yang memperoleh nilai di atas 90. Sementara nilai rata-rata UKG yang guru dapatkan hanya 56 (Jawa Pos, 27 April 2016). Menurut UNESCO pada tahun 2016 minat baca yang dimiliki peserta didik di Indonesia sebesar 0,001% dapat dilihat bahwa dari 1000 orang hanya satu orang yang memiliki minat baca. Kemudian dalam “*Most Littered Nation In The World*” yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016, Indonesia menduduki peringkat negara ke-60 dari 61 terkait minat membaca. Artinya Indonesia menduduki peringkat kedua sebelum terakhir (www.kompas.com, 29 Agustus 2016).

Dalam hal pemerataan pendidikan, Indonesia memiliki kualitas yang belum baik dan merata. Hal ini dibuktikan oleh UNESCO pada tahun 2012 bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-64 dari 120 negara berdasarkan penilaian *Education Development Index (EDI)* atau Indeks Pembangunan Nasional. Total nilai EDI yang didapat tersebut diperoleh dari rangkuman perolehan yang memiliki empat kategori penilaian, yaitu angka partisipasi pendidikan dasar, angka melek huruf pada usia 15 tahun ke atas, angka partisipasi menurut kesetaraan gender, angka bertahan peserta didik hingga kelas V sekolah dasar (UNESCO : 2012). Berdasarkan hal diatas, Indonesia harus terus meningkatkan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas

pendidikan dalam berbagai aspek, seperti fasilitas, sarana dan prasarana, kompetensi guru baik dalam kompetensi internal dan kompetensi eksternal.

Sardiman (2011) mengklasifikasikan syarat-syarat menjadi guru, (1) persyaratan administratif, meliputi status kewarganegaraan, umur, berkelakuan baik, dan kebijakan yang berlaku. (2) persyaratan teknis, bersifat formal yaitu memiliki ijazah pendidikan guru yang mampu menguasai cara dan Teknik mengajar, mampu mendesain program pengajaran, memiliki motivasi dan cita-cita memajukan pendidikan. (3) persyaratan psikis, sehat dalam jasmani dan rohani, dewasa dalam berpikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, bertanggung jawab dan mematuhi norma dan nilai yang berlaku, (4) persyaratan fisik, meliputi berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang mengganggu dan tidak memiliki gejala penyakit menular. Persyaratan fisik juga menyangkut kerapihan, kebersihan, penampilan termasuk cara berpakaian.

Kualitas dan mutu guru sangat berperan dalam menentukan masa depan anak didik yang diajarnya. Dalam menghasilkan anak didik yang berkompeten, guru melakukan kegiatan belajar mengajar untuk terus menstimulasi anak didik ke arah lebih baik. Guru akan selalu dilihat, diamati, dan dinilai oleh anak didik, baik dalam kegiatan belajar ataupun kehidupan sehari-hari. Kemudian, anak didik pada jenjang sekolah dasar berada pada tahapan operasional konkrit, dalam perkembangan afektifnya anak didik sudah dapat mengkonservasi perasaan, perkembangan keinginan dan mulai menumbuhkan otonomi berpikir. Kemudian, anak didik sudah dapat mengembangkan pemikiran mereka sendiri berdasarkan prinsip kebaikan dan keadilan sehingga mereka mampu melihat keadaan melalui berbagai sudut pandang (Papalia, 2014). Dengan demikian, diharapkan anak didik dalam memberikan penilaian ataupun persepsi terhadap guru dapat mewakili perasaan, keinginan dan pemikirannya yang sesuai dengan keadaan yang terjadi.

Persepsi adalah proses mengatur dan mengartikan informasi sensoris untuk memberikan makna (King, 2010). Persepsi menurut Yufiarti & Gumelar (2013) adalah proses organisme menginterpretasikan dan mengorganisir sensasi untuk menghasilkan suatu pengalaman yang penuh arti. Rakhmat (2011) memandang persepsi sebagai

pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan mengartikan pesan. Kemudian, persepsi juga dipandang sebagai proses individu dalam mengenali objek-objek menggunakan alat indra (Sabri, 2006). Oleh karena itu, persepsi anak didik terhadap guru dapat diperoleh melalui pengalaman-pengalaman dalam proses kegiatan belajar ataupun kehidupan sehari-hari.

Dalam pemrosesan persepsi dibedakan kedalam dua pemrosesan yaitu pemrosesan dari bawah-ke-atas (*bottom-up processing*) artinya alat indera akan mencatat informasi mengenai lingkungan dan mengirimkannya ke otak untuk di analisis dan interpretasi. Selanjutnya, pemrosesan dari atas-ke-bawah (*top-bottom processing*) ketika kita merasakan sesuatu yang terjadi kemudian mengaplikasikan pemikiran tersebut pada lingkungan, dalam hal ini meliputi pengetahuan, sistem kepercayaan, dan juga harapan. (King, 2010). Anak didik dalam kegiatan belajar mengajar disekolah merekam dan mencatat semua informasi yang ada dilingkungan sekolah termasuk guru untuk kemudian di kirim ke otak melalui pemrosesan persepsi dari bawah-ke-atas (*bottom-up processing*).

Sikap adalah suatu reaksi evaluatif yang menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap sesuatu atau seseorang (Eagly & Chaiken, 2005). Oleh karena itu, seseorang mungkin memiliki suatu sikap negatif, sikap netral dan sikap positif terhadap sesuatu ataupun terhadap seseorang (Myers, 2010). Myers mengatakan bahwa sikap dan perilaku yang kita ekspresikan terlihat berbeda karena keduanya tergantung berbagai pengaruh, bahwa sikap kita memprediksikan perilaku ketika pengaruh-pengaruh bersifat minimal, ketika sikap tersebut spesifik terhadap perilaku dan ketika sikap tersebut cukup kuat. Sikap yang terbaik untuk memprediksikan perilaku adalah sikap yang mudah masuk kedalam otak dan sikap yang stabil (Glasman & Albarracin, 2006). Anak didik setelah mempersepsikan guru dapat memberikan sikap terhadapnya, meliputi sikap negatif, sikap netral dan sikap positif untuk kemudian memunculkan perilaku anak didik terhadap guru tersebut.

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme (mahluk hidup) yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2007). Selanjutnya, perilaku menurut Skinner (1938) merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar.

Ajzen & Fishbein (1977, 2015) dalam teori perilaku terencana, mengetahui perilaku yang diniatkan seseorang dan kontrol yang dipersepsi. Memperlihatkan bahwa faktor dari perilaku individu dipengaruhi oleh tiga komponen yakni (1) sikap, (2) norma subjektif, (3) kontrol yang dipersepsi dari hal tersebut memunculkan niat untuk berperilaku dan kemudian berperilaku. Dengan demikian, setelah anak didik memiliki sikap terhadap gurunya maka akan menghasilkan dan memunculkan perilaku terhadap guru maupun lingkungannya.

Menurut Livingston (2001), beberapa orang lebih menilai orang lain melalui penampilan mereka. Pentingnya penampilan guru juga disampaikan oleh Mohd Khairi guru Sekolah Kebangsaan di Malaysia, penampilan guru penting dan kemudian murid akan semangat untuk belajar, guru juga akan menjadi contoh terutama dalam aspek kerapian diri ([www.sinarharapan.com](http://www.sinarharapan.com), 4/4/2017). Dengan berpenampilan sopan, rapi, menarik, serta sesuai dengan norma yang berlaku tentu akan membuat orang yang melihatnya merasa nyaman, khususnya siswa (Ahmadi, 2003: 53). Guru yang menarik dapat menjadi daya tarik tersendiri dalam ketertarikan anak didik terhadap guru karena daya tarik fisik merupakan karakteristik eksternal yang mempengaruhi perilaku nyata dan penampilan fisik telah menarik perhatian terlebih dahulu sebelum perilaku yang lain muncul (Baron & Byrne dalam Malikus, 2005). Penampilan maupun daya tarik fisik guru memiliki peranan penting dan membuat orang yang melihatnya merasa nyaman.

Menurut Cherepanova (2002) guru dapat ditinjau melalui kompetensi pedagogik, didalamnya terbagi menjadi komponen inti dan komponen eksternal. Komponen inti mencakup konsep diri, gambaran diri, kharisma dan kompetensi profesionalitas sedangkan komponen eksternal mencakup *visual image* (gaya berjalan, gaya berpakaian, gaya rambut, gaya posisi tubuh, *makeup*, aksesoris, *parfum*), perilaku verbal (suara dan *mood*), perilaku non verbal (tingkah laku, gestur, dan muka), dan gambaran informasi. Lahey (2012) menjelaskan bahwa aspek-aspek ketertarikan meliputi kesukaan atau hubungan sosial, tugas dan rasa hormat, dan fisik atau penampilan (p. 551-556). Oleh karena itu, guru selain harus memiliki kompetensi akademik, kualitas dan mutu yang baik juga perlu didukung dalam kompetensi

pedagogiknya. Dalam hal ini kompetensi pedagogic guru secara spesifik adalah wajah gurunya.

Gibson (1979) menjelaskan bahwa wajah seseorang dapat memberikan informasi adaptif tentang interaksi sosial mereka. Misalnya, wajah 'imut' dari bayi dapat memunculkan pendekatan respon protektif (Berry & McArthur, 1986; Zebrowitz, 1997); wajah marah memunculkan penghindaran dan respon defensif (Balaban, 1995; Marsh, Ambady, & Kleck, 2005). Wajah seseorang menyimpan banyak informasi seperti ketika seseorang sedih, senang, takut dan gugup terlihat dari wajah (Amda & Fitriyani, 2016). Karakteristik merupakan ciri yang secara alamiah melekat pada diri seseorang yang meliputi seperti umur, jenis kelamin, ras/suku, pengetahuan, agama/kepercayaan (Caragih, 2013). Secara khusus Zebrowitz dan Montepare (2010) menjelaskan bahwa karakteristik wajah sebagai berikut *Anomalous Face*, *Baby Face*, *Emotion Face* dan *Familiar Face*.

Kompetensi guru diharapkan dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif untuk dapat mengantarkan peserta didik ke sebuah tujuan, yaitu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan (Mulyasa, 2005). Proses kegiatan belajar mengajar didalam jenjang pendidikan, mengatur pertemuan anak didik dengan guru. Pertemuan anak didik dengan guru menghasilkan persepsi, sikap dan perilaku terhadap karakteristik wajah guru sejak anak didik menempuh pendidikan.

Umumnya disekolah tidak hanya memiliki satu orang guru, banyaknya guru didalam mata pelajaran yang menghasilkan persepsi, sikap dan perilaku yang berbeda-beda diantara anak didik. Persepsi anak didik terhadap karakteristik wajah guru juga dapat dihasilkan dari pengalaman-pengalaman dalam jenjang pendidikan sebelumnya. Oleh karena itu, setelah anak didik mempersepsikan guru berdasarkan karakteristik wajah, dapat memunculkan sikap dan perilaku.

Berdasarkan hasil survey pada tempat populasi penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada kecenderungan murid dalam kegiatan belajar mengajar memperhatikan penampilan guru yang mengajarnya terutama karakteristik wajah guru. Gambaran karakteristik wajah guru inilah yang perlu dilakukan penelitian berdasarkan perspektif murid sekolah dasar karena minimnya penelitian serupa di Indonesia. Oleh karena itu,

penting untuk mengetahui “*Gambaran Karakteristik Wajah Guru yang Disukai Berdasarkan Perspektif Murid Sekolah Dasar*”. Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian yang lebih besar mengenai pengaruh ornament-ornamen fisik (pakaian, suara, gaya komunikasi, gaya mengajar, dll).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan diatas, maka permasalahan yang di identifikasikan adalah:

- Bagaimana gambaran karakteristik wajah guru yang disukai berdasarkan perspektif murid sekolah dasar?
- Apakah terdapat karakteristik wajah guru tertentu yang paling disukai siswa-siswi Sekolah Dasar?

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini dibatasi mengenai gambaran karakteristik wajah guru yang disukai berdasarkan perspektif murid sekolah dasar. Sampel dalam penelitian ini adalah murid sekolah dasar yang berada dikelurahan Pondok Kelapa Jakarta Timur.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, rumusan masalah yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui “Bagaimana gambaran karakteristik wajah guru yang disukai berdasarkan perspektif murid sekolah dasar dikelurahan Pondok Kelapa Jakarta Timur?”

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran karakteristik wajah guru berdasarkan perspektif murid sekolah dasar.

## **1.6 Manfaat penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk perkembangan ilmu Psikologi dan memperkaya penelitian mengenai karakteristik wajah guru, terutama pada subyek siswa-siswi sekolah dasar.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, gambaran karakteristik wajah guru yang paling disukai siswa-siswi Sekolah Dasar dapat menjadi bahan acuan atau pengetahuan bagi guru dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Sehingga, anak didik dalam kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah menerima materi pembelajaran dari guru tersebut karena guru menjadikan gambaran karakteristik wajah yang disukai sebagai bahan acuan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Wajah

Wajah atau muka adalah bagian depan dari kepala, pada manusia meliputi wilayah dari dahi hingga dagu, termasuk rambut, dahi, alis, mata, hidung, pipi, mulut, bibir, gigi, kulit dan dagu. Wajah terbentuk dari tulang belakang dan jaringan lunak yang terletak di atasnya yaitu jaringan otot, jaringan tulang rawan, pembuluh darah, saraf, pembuluh limfe dan kelenjar lainnya yang secara bersama-sama memberikan tampilan dan fungsi dari wajah (McMinn, 1994).

Pada tahun 1979, Gibson menyatakan bahwa wajah orang dapat memberikan informasi adaptif tentang interaksi sosial yang mereka lakukan. Misalnya, wajah ‘*imut*’ dari bayi dapat memunculkan pendekatan respon protektif (Berry & McArthur, 1986; Zebrowitz, 1997); wajah marah memunculkan penghindaran dan respon defensif (Balaban, 1995; Marsh, Ambady, & Kleck, 2005). (p. 1) Pada era tahun 1960-an, Paul Ekman menyatakan bahwa wajah adalah instrumen yang sangat efisien untuk komunikasi. Wajah seseorang menyimpan banyak informasi. Seseorang dapat sedih, senang, takut dan gugup terlihat dari wajah. (Amda & Fitriyani, 2016)

Menurut ahli membaca wajah dalam kebudayaan Cina atau *ming xiang* mengelompokkan bentuk wajah yang baik dalam 10 macam, yaitu *feng* (wajah lebar, sedikit bundar dan sedikit pendek), *mu* (wajah agak persegi dan lonjong), *shen* (wajah yang memiliki tulang-tulang pipi menonjol dengan dagu kecil dan tirus), *tian* (wajah sedikit bundar dengan pelipis dan rahang lebar), *tong* (wajah berbentuk persegi), *wang* (wajah berbentuk persegi dengan dahi dan dagu menonjol), *jia* (Wajah dengan ciri dahi lebar dan rahang sempit), *yong* (wajah bentuk panjang dan sempit), *yuan* (wajah berbentuk bundar dan kadang-kadang sedikit tembem), *you* (wajah dengan ciri dahi sempit dan rahang lebar). Pada umumnya, bentuk-bentuk wajah secara luas terbagi

menjadi tiga bagian, yaitu persegi, segitiga, oval atau bundar (Lip, 1998).

Menurut Gilbert (1998) fokus teori ekologi berbeda dengan penelitian terhadap *traditional impression formation*, yang sampai saat ini telah banyak menghindari efek penampilan eksternal yang berfokus pada mekanisme internal. Disisi lain, teori ekologi berpotongan dengan teori psikologi evolusioner (Zebrowitz & Montepare, 2006) didukung juga oleh DePaulo & Friedman (1998) bahwa memiliki banyak kesamaan pada penelitian panjang tentang komunikasi nonverbal yang juga berkaitan dengan reaksi terhadap karakteristik wajah.

Teori ekologi menekankan bahwa persepsi terhadap wajah dapat menuntun perilaku, memperluas ranah persepsi terhadap wajah untuk mencakup ciri-ciri yang dirasakan dan peluang interaksi sosial dan memprediksi persepsi dari overgeneralisasi respon adaptif. (Zebrowitz & Montepare, 2010). Menurut Sudiana, Arman & Priambodo (2012) wajah merupakan bagian dari tubuh manusia yang menjadi fokus perhatian di dalam interaksi sosial, wajah memainkan peranan vital dengan menunjukkan identitas dan emosi. Kemampuan manusia untuk mengetahui seseorang dari wajahnya sangat luar biasa. Kita dapat mengenali ribuan wajah karena frekuensi interaksi yang sangat sering ataupun hanya sekilas bahkan dalam rentang waktu yang sangat lama.

## **2.2 Karakteristik Wajah**

Karakteristik merupakan ciri yang secara alamiah melekat pada diri seseorang yang meliputi seperti umur, jenis kelamin, ras/suku, pengetahuan, agama/kepercayaan (Caragih, 2013). Zebrowitz & Montepare (2010), membagi ke dalam 4 tipe karakteristik wajah yang ditentukan berdasarkan impresi terhadap wajah, sebagai berikut:

### *1. Anomalous Face*

Pendekatan ekologi berpendapat bahwa wajah-wajah kurang menarik, kurang rata-rata, kurang simetris, lebih tua atau kurang daya tarik untuk berhubungan seksual, menciptakan kesan kompetensi rendah sosial, dan atau hasil-hasil pada lingkungan sosial yang negatif.

## 2. *Baby Face*

Orang dewasa yang dianggap memiliki *baby face* akan dianggap memiliki sifat seperti anak kecil, penurut, lemah, hangat, kurang agresif dan jujur. Fitur lainnya adalah cenderung dengan mata yang lebih besar, alis yang lebih tinggi, jembatan hidung yang lebih kecil, wajah berbentuk bulat dan kurang tajam, bibir tebal, dahi yang lebih tinggi dan dagu yang lebih pendek.

## 3. *Emotion Face*

Ketika orang menampilkan ekspresi emosi wajah mereka, lingkungan juga akan memberi penilaian terhadap keadaan afektif dan kecenderungan perilakunya.

## 4. *Familiar Face*

Keakraban dalam mempengaruhi reaksi wajah terhadap orang baru dikenal menghasilkan kecenderungan berbagai tanggapan terhadapnya. Seperti, ketika kita sedang melakukan perekrutan anggota baru, impresi lebih baik pada seorang yang ingin melamar pekerjaan yang wajahnya mirip dengan orang yang baru saja memperlakukan kita dengan baik, sopan dan penuh hormat dan menghindari mereka yang wajahnya lebih mirip memperlakukan kita dengan kurang baik. Keakraban episodik juga dapat menghasilkan wajah orang-orang baru dalam suatu kelompok akan tidak *familiar* dari kelompok sendiri.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakteristik wajah adalah bagian depan dari kepala manusia, meliputi dahi, dagu, rambut, alis, mata, hidung, pipi, mulut, bibir, gigi, hingga dagu dalam menunjukkan identitas dan emosi yang secara alamiah telah melekat pada diri seseorang. Oleh karena itu, karakteristik wajah terbagi kedalam 4 tipe karakteristik wajah yakni, *Anomalous Face*, *Baby Face*, *Emotion Face* dan *Familiar Face*.

## 2.3 **Guru**

Guru merupakan bagian penting dalam keberlangsungan pendidikan, terutama dalam kegiatan belajar mengajar. Kompetensi guru juga telah diatur

dalam Peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional (Musfah, 2011).

Menurut Cherepanove (2002) bahwa kompetensi pedagogik yang harus guru miliki terbagi menjadi dua yakni komponen inti dan komponen eksternal. Dalam komponen inti tersebut, mencakup tiga hal yaitu konsep diri, gambaran diri dan karisma sedangkan kompetensi eksternal meliputi, visual *image*, perilaku verbal, perilaku non-verbal dan gambaran informasi.

Menurut Djamarah (2000) Guru sebagai bagian penting dalam dunia pendidikan yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik harus betul-betul memahami kebijakan-kebijakan pendidikan. Dengan memiliki pemahaman tersebut sehingga guru memiliki landasan berpijak dalam melaksanakan tugasnya dalam mengajar, selain itu juga untuk menghindari terjadinya penyimpangan dalam proses pendidikan berlangsung. Guru juga memainkan berbagai peranan penting dalam mendidik anak didik, yaitu:

1. Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai baik dan buruk. Dengan latar belakang sosio-kultural yang berbeda-beda pada setiap anak didik yang mewarnai kehidupannya. Peran guru disini adalah mempertahankan semua nilai baik dan menyingkirkan nilai buruk dari watak dan jiwa peserta didik. Bila guru membiarkan hal tersebut berarti guru tidak menjalankan perannya sebagai korektor yang menilai dan mengoreksi seluruh sikap, perbuatan serta tingkah laku peserta didik.

2. Inspirator

Guru harus bisa memberikan petunjuk yang baik untuk kemajuan belajar, yaitu bagaimana cara belajar yang baik untuk anak didik. Petunjuk tidak mesti harus berasal dari sejumlah teori-teori belajar, faktor pengalaman bisa menjadi petunjuk bagaimana proses dan cara belajar yang baik. Sebuah proses pembelajaran tidak hanya mengenai sebuah teori melainkan bagaimana membuat peserta didik dapat melepaskan dari

masalah yang dihadapinya.

### 3. Informator

Guru juga harus dapat menyampaikan dan memberikan informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain mengenai bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik serta efektif diperlukan dari guru, untuk menjadi infromatory yang baik dan efektif, guru harus menguasai bahasa, karena bahasalah sebagai kunci yang membantu penguasaan bahan yang akan diberikan kepada peserta didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa saja kebutuhan peserta didik dan mengabdikan untuk peserta didik.

### 4. Organisator

Guru memiliki peran penting dalam pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, kalender akademik dan sebagainya. Semua diatur dan diorganisasikan sehingga tercipta efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri peserta didik.

### 5. Motivator

Guru harus bisa mendorong atau memotivasi peserta didik agar bersemangat dan aktif dalam belajar. Dalam proses pembelajaran guru bertindak sebagai motivator, karena saat interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi yang diberikan akan efektif jika seorang guru memperhatikan kebutuhan peserta didik, berbagai macam cara belajar memberikan penguatan dan dorongan juga memberikan motivasi untuk lebih bersemangat atau bergairah dalam belajar.

### 6. Fasilitator

Guru hendaknya menyediakan fasilitas yang memudahkan kegiatan belajar. Sehingga tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan dengan fasilitas yang tersedia seperti suasana ruang kelas yang sejuk, meja kursi yang tersusun rapih, dan fasilitas belajar yang tersedia.

#### 7. Pembimbing

Menjadikan peserta didik menjadi manusia dewasa yang berասusila yang cakap. Karena tanpa bimbingan seorang guru, anak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan seorang peserta didik menyebabkan anak bergantung pada bantuan guru, tetapi semakin dewasa ketergantungan anak didik akan semakin berkurang. Oleh karena itu, bimbingan guru sangat dibutuhkan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri atau mandiri.

#### 8. Demonstrator

Agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien, guru harus membantu dengan cara memperagakan apa yang diajarkan, sehingga sejalan dengan apa yang diinginkan guru dan pemahaman peserta didik, serta tidak terjadi kesalahan pengertian mengenai materi pembelajaran antara guru dan peserta didik.

#### 9. Pengelola Kelas

Kelas adalah sebuah tempat proses belajar mengajar berlangsung. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Tujuan umum dari pengelola kelas yakni menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik dan optimal.

#### 10. Mediator

Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk baik media materil dan nonmaterial yang disesuaikan dengan pencapaian tujuan pengajaran. Guru sebagai mediator seperti dalam proses didiskusi, disini guru berperan sebagai penengah. Guru sebagai mediator juga dapat diartikan menjadi penyedia media pembelajaran.

#### 11. Supervisor

Dalam hal ini guru memiliki peran untuk dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap rangkaian proses

pembelajaran anak didik.

## 12. Elevator

Guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi menilai proses atau jalannya pengajaran. Guru dituntut menjadi seorang elevator yang baik dan jujur dengan memberi penilaian yang menyentuh aspek instrinsik atau aspek kepribadian, aspek nilai atau *value* dan ekstrinsik.

Menurut Santrock (2014) seorang guru harus menjadi penyampai pesan atau informasi yang baik. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki keterampilan berbicara yang baik pula sehingga proses mengomunikasikan informasi bisa dilakukan dengan jelas dan materi bisa diterima oleh siswa dengan baik. Terdapat beberapa strategi berbicara dengan jelas dalam kelas ( Florez dalam Santrock, 2014):

1. Memilih kosakata yang dapat dipahami dan sesuai tingkatan siswa
2. Berbicara dengan kecepatan yang tepat, tidak terlalu cepat atau lambat,.
3. Menjadi tepat dalam komunikasi dan menghindari ketidakjelasan
4. Menggunakan perencanaan yang baik dan kemampuan berpikir logis sebagai dasar-dasar dari berbicara dengan jelas di kelas.

## 2.4 Murid

Dalam rangka menghasilkan kualitas pendidikan yang baik, peserta didik juga memiliki peran penting. Peserta didik memiliki karakter, yaitu (Barnadib dan Mechaty dalam Djamarah, 2000):

1. Belum memiliki pribadi dewasa Susila sehingga masih menjadi tanggung jawab guru
2. Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaan sehingga membutuhkan peran dan masih menjadi tanggung jawab seorang guru
3. Memiliki sifat-sifat dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu yakni kebutuhan biologis, rohani, sosial, intelegensi, kemampuan berbicara, emosi, anggota tubuh untuk bekerja sesuai fungsinya dengan baik (kaki, tangan, jari), latar belakang sosial, latar belakang biologis (warna kulit, bentuk tubuh, dan lainnya) serta perbedaan individual.

Sikap dalam pembelajaran yang ditimbulkan peserta didik tidak hanya sikap yang ditunjukkan peserta didik kepada guru, melainkan kepada tujuan pembelajaran yang akan dicapai, materi dan sebagainya. Hal ini juga diperkuat oleh Djaali (2008), bahwa sikap siswa akan ditunjukkan dengan rasa senang dan tidak senang, setuju dan tidak setuju, suka dan tidak suka. Sikap ini akan berpengaruh terhadap hasil yang akan dicapai seorang siswa. Relasi guru dengan peserta didik yang baik akan menyukai gurunya, peserta didik akan berusaha mempelajari seluruh materi pelajaran yang diberikan gurunya begitupun sebaliknya, jika peserta didik membenci gurunya maka peserta didik akan segan untuk mempelajari materi yang diberikan (Slameto, 2003).

## 2.5 Kerangka Berfikir



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

Sikap adalah suatu reaksi evaluatif yang menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap sesuatu atau seseorang (Eagly & Chaiken, 2005). Oleh karena itu, seseorang mungkin memiliki suatu sikap negatif, sikap netral dan sikap positif terhadap sesuatu ataupun terhadap seseorang (Myers, 2010). Persepsi adalah proses mengatur dan mengartikan informasi sensoris untuk memberikan makna (King, 2010). Siswa-siswi dalam menghasilkan persepsi terhadap karakteristik wajah guru dimulai dengan pertemuan siswa-siswi tersebut dengan gurunya, baik dalam kegiatan belajar mengajar ataupun kehidupan sehari-hari.



Guru tidak hanya harus memiliki kompetensi, kualitas dan mutu yang baik menurut Cherepanova (2002) guru dapat ditinjau melalui kompetensi pedagogik. Dalam kompetensi pedagogik guru komponen perilaku non-verbal ada didalamnya wajah. Terdapat empat tipe karakteristik wajah yakni *familiar face*, *baby face*, *emotion face* dan *anomalous face* menurut Zebrowitz & Montepare (2010). Selanjutnya, akan diketahui karakteristik wajah guru yang disukai siswa-siswi diantara empat tipe karakteristik wajah tersebut.

## **2.6 Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Solita Tiolina dari Universitas Indonesia pada tahun 2012 tentang Pengaruh Nada Suara Laki-laki Terhadap Persepsi Attractiveness Perempuan. Hasil penelitian tersebut adanya pengaruh nada suara laki-laki terhadap persepsi *attractiveness* perempuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Leslie A. Zebrowitz dari Brandeis University dan Joann M. Montepare dari Emerson College pada tahun 2008 tentang *Social Psychological Face Perception: Why Appearance Matters*. Penelitian ini menjelaskan karakteristik pada wajah yang berhasil dicirikan kedalam 4 variasi yaitu, *Anomalous Face*, *Baby Face*, *Emotion Face* dan *Familiar Face*.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tipe Penelitian**

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif. Menurut Cooper, H.M (2007) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain (Sangadji & Sopiah,2010). Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui gambaran persepsi karakteristik wajah guru yang disukai murid sekolah dasar.

#### **3.2 Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2008) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian, variabel pada penelitian ini adalah karakteristik wajah guru.

##### **3.2.1 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional**

###### **3.2.1.1 Definisi Konseptual Karakteristik Wajah**

Karakteristik wajah adalah bagian depan dari kepala manusia, meliputi dahi, dagu, rambut, alis, mata, hidung, pipi, mulut, bibir, gigi, hingga dagu dalam menunjukkan identitas dan emosi yang secara alamiah telah melekat pada diri seseorang.

###### **3.2.1.2 Definisi Operasional Karakteristik Wajah**

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah karakteristik wajah yang meliputi: *Anomalous Face* (wajah yang kurang dan hasil pada lingkungan

sosial yang negatif) , *Baby Face* (wajah orang dewasa yang seperti anak kecil), *Emotion Face* (wajah yang menampilkan ekspresi emosi) dan *Familiar Face* (wajah yang akrab dalam keadaan sehari-hari).

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Menurut Sastroasmoro (2008) populasi dapat dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Populasi target yaitu sekelompok atau subyek atau data dengan karakteristik klinis dan demografi
2. Populasi terjangkau yaitu bagian dari populasi target yang dibatasi oleh tempat dan waktu

Dalam penelitian ini menggunakan populasi terjangkau, populasi dalam penelitian ini adalah murid sekolah dasar yang berada dikelurahan Pondok Kelapa Jakarta Timur.

#### **3.3.2 Sampel**

Teknik sampling penelitian ini menggunakan *non-probability*, yaitu teknik sampling yang tidak berdasarkan peluang sehingga tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel penelitian. Jenis teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling kuota merupakan teknik sampling yang menentukan jumlah anggota sampel berdasarkan jumlah kuota tertentu yang ditentukan oleh peneliti. (Rangkuti, 2013). Dalam menentukan partisipan yang akan dilibatkan dalam pengambilan data penelitian, maka peneliti merumuskan beberapa kriteria, antara lain:

1. Berusia 10-12 tahun
2. Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan
3. Murid Sekolah Dasar dikelurahan Pondok Kelapa Jakarta Timur

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang diberikan secara langsung kepada partisipan. Dalam mendeskripsikan karakteristik wajah yang disukai menggunakan jenis skala Guttman, tipe karakteristik wajah tersebut dipasang-pasangkan untuk di bandingkan dengan tipe karakteristik wajah lainnya. Pertanyaan yang diajukan adalah gambar mana yang kamu sukai yang hasil jawabannya berupa gambar 1 atau gambar 2. Kemudian setelah menentukan gambar yang disukai, dilihat kembali seberapa suka dengan gambar yang dipilih melalui *rating score* dengan jenis skala Likert berupa Sangat Suka (SS), Suka (S), Tidak Suka (TS) dan Sangat Tidak Suka (STS).

#### 3.4.1 Alat Ukur Karakteristik Wajah

Pada penelitian ini, dalam pengelompokan kategorisasi tipe karakteristik wajah gurunke dalam *Anomalous Face*, *Baby Face*, *Emotion Face* dan *Familiar Face* dengan melakukan pengumpulan foto-foto karakteristik wajah laki-laki dan perempuan yang telah bersedia untuk dijadikan alat ukur penelitian. Foto-foto karakteristik wajah selanjutnya diproses untuk menyamaratakan kualitas foto tersebut pada kualitas warna, posisi dan ukuran foto dalam bentuk wajah agar seluruh partisipan dapat perlakuan yang sama pada setiap foto bentuk wajah yang disajikan.

Seluruh foto-foto karakteristik wajah yang berhasil di kumpulkan, kemudian dilakukan uji coba awal untuk pengelompokan kategorisasi karakteristik wajah kepada partisipan yang dipilih secara random pada daerah sampel populasi penelitian. Uji coba awal perlu dilakukan dalam kategorisasi karakteristik wajah guru secara ilmiah dan bukan hasil asumsi peneliti. Adapun proses dalam uji coba awal, sebagai berikut:

1. Mencari partisipan yang bersedia diwawancarai
2. Menjelaskan tujuan penelitian
3. Melakukan wawancara, yang prosesnya sebagai berikut:
  - a. Partisipan dipersilahkan duduk dengan posisi senyaman mungkin
  - b. Peneliti menjelaskan bahwa partisipan diminta untuk memberikan kesan pertama setiap kali melihat gambar yang disajikan. Dalam hal ini

kesan pertama tidak dibatasi, apapun yang dikatakan partisipan menjadi bahan dalam kategorisasi karakteristik wajah.

- c. Peneliti menyajikan satu per satu foto-foto karakteristik wajah kepada partisipan, kemudian mencatat setiap hal yang dikatakan partisipan.
  - d. Setelah selesai disajikan satu per satu, peneliti menyajikan seluruh foto karakteristik wajah secara bersamaan untuk kemudian partisipan dipersilahkan memilih diantara foto-foto tersebut yang menurut partisipan karakteristik wajah tersebut seperti wajah yang aneh, wajah yang terlihat emosi, wajah seperti bayi atau ke kanak-kanakan dan wajah yang sering dilihat.
  - e. Rangkaian wawancara dalam uji coba awal selesai.
4. Melakukan penyaringan terhadap kesan pertama dari partisipan tersebut, sehingga dihasilkan masing-masing satu karakteristik wajah guru terhadap satu variasi karakteristik wajah.
  5. Mendapatkan 4 macam karakteristik wajah dalam *Anomalous Face*, *Baby Face*, *Emotion Face* dan *Familiar Face* pada laki-laki dan perempuan, sehingga didapatkan 8 macam karakteristik wajah guru.

Adapun hasil proses uji coba awal pengelompokan kategorisasi karakteristik wajah setelah dilakukan penyaringan, dapat dilihat lebih jelas dalam gambar berikut:

**Gambar 3.1 *Familiar Face* Pada Laki-laki dan Perempuan**



**Laki-laki**



**Perempuan**

**Gambar 3.2 *Emotion Face* Pada Laki-laki dan Perempuan**



**Laki-laki**



**Perempuan**

**Gambar 3.3 *Baby Face* Pada Laki-laki dan Perempuan**



**Laki-laki**



**Perempuan**

**Gambar 3.4 *Anomalous Face* Pada Laki-laki dan Perempuan**



**Laki-laki**



**Perempuan**

### **3.4.2 Pengujian Alat Ukur Karakteristik Wajah**

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas. Uji coba dilakukan

menggunakan murid Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Manar yang berada di Kelurahan Pondok Kelapa Jakarta Timur yang berjumlah 46 orang.

Menurut Sangadji & Sopiah (2010) validitas merupakan penunjuk sejauh mana sebuah alat ukur mampu mengukur apa yang seharusnya diukur sesuai dengan tujuan dari penelitian. Pengujian validitas dilakukan dengan menguji daya diskriminasi pada masing-masing item. Untuk pengujian daya diskriminasi dari suatu item menggunakan perhitungan koefisien korelasi antara distribusi skor item dengan suatu kriteria yang relevan yakni distribusi skor instrumen itu sendiri (Rangkuti, 2013). Kriteria dapat dikatakan memiliki daya diskriminasi tinggi sehingga layak digunakan sebagai bagian dari instrumen, antara lain:

1. Jika nilai korelasi item-total positif dan nilainya lebih besar  $r$  kriteria yaitu sebesar 0,3 maka item tersebut dapat dikatakan memiliki daya diskriminasi tinggi.
2. Jika nilai korelasi item-total positif dan nilai koefisien korelasinya lebih besar dari  $r$  table.
3. Jika nilai *Alpha if Item Delete* lebih kecil daripada nilai Alpha perdimensi instrumen, maka item dinyatakan memiliki daya diskriminasi tinggi.

Penelitian ini menggunakan kriteria pertama dengan membandingkan nilai korelasi item total-positif dengan nilai  $r$  kriteria yaitu sebesar 0.3 yang bertujuan untuk mengetahui nilai daya diskriminasi suatu item.

Pengujian reliabilitas beracuan pada tingkat konsistensi suatu alat ukur, bebas dari kesalahan yang dapat diartikan bahwa pengukuran yang dilakukan berkali-kali akan menghasilkan informasi yang sama dan tidak menghasilkan perbedaan informasi yang berarti atau kepercayaan dari hasil ukur instrumen tersebut dan mengandung makna kecermatan instrumen tersebut (Sumintono & Widhiarso, 2014). Dalam aplikasinya reliabilitas ditunjukkan dengan koefisien reliabilitas ( $r_{xx'}$ ) yang besarnya berkisar antara 0-1. Bahwa semakin mendekati angka 1, maka reliabilitas instrumen tersebut tergolong tinggi (Rangkuti, 2013).

Dalam mengetahui koefisien reliabilitas instrumen bentuk wajah dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan konsep *Alpha Cronbach* dan rumus



komposit yang digunakan berkaidah pada reliabilitas Guildford, berikut kriteria koefisien yang digunakan dan dikemukakan oleh Guilford:

**Tabel 3.1 Koefisien Reliabilitas Guilfor**

<b>Koefisien Reliabilitas</b>	<b>Kriteria</b>
>0.9	Sangat Reliabel
0.7 - 0.9	Reliabel
0.4 - 0.69	Cukup Reliabel
0.2 – 0.39	Kurang Reliabel
<0.2	Tidak Reliabel

Berdasarkan konsep Alpha Cronbach dengan rumus skor komposit yang terdiri dari beberapa dimensi maka penulis menggunakan perhitungan dari rumus skor komposit untuk melihat koefisien reliabilitas dan didapatkan hasil koefisien reliabilitas instrumen bentuk wajah yaitu 0.532.

**Tabel 3.2 Statistik Reliabilitas Alat Ukur**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Cronbach's Alpha Based on Standar item</b>	<b>N of Items</b>
0.470	0.532	8

Peneliti menggunakan konsep reliabelitas Guilford dan dapat dinyatakan bahwa instrumen bentuk wajah tergolong cukup reliabel. Pengolahan reliabelitas

menggunakan aplikasi komputer *Statistical Product Service Solution (SPSS)* v.16. Sebelum melakukan uji coba, instrumen terlebih dahulu melakukan tahapan *expert judgement* dengan dosen yang ahli dalam bidangnya.

### **3.5 Analisis Data**

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa deskriptif, melalui statistika deskriptif. Statistika deskriptif merupakan suatu teknik statistika yang merangkum, menyederhanakan dan menjelaskan sejumlah pengukuran. Analisa deskriptif lebih banyak menggambarkan fakta sebagaimana adanya. Alat statistik yang dapat digunakan antara lain: tabel tunggal, tabel silang, distribusi frekuensi, dan lain-lain (Sangadji & Sopiah, 2010).

Analisis data pada skala Guttman dilakukan dengan mengetahui data diskriptif murid laki dan perempuan dalam menyukai perbandingan pasangan gambar karakteristik wajah guru laki-laki dan perempuan, distribusi data deksriptif murid laki-laki menyukai perbandingan pasangan gambar karakteristik wajah guru laki-laki dan perempuan, distribusi data deksriptif murid perempuan menyukai perbandingan pasangan gambar karakteristik wajah guru laki-laki dan perempuan, dan data distribusi deksriptif skala Likert.

Analisi data tambahan juga dilakukan melalui distribusi data *crosstab* untuk melihat penyebaran data pada skala Likert, untuk mengetahui skor pada opsi pilihan jawaban dari Sangat Suka (SS), Suka (S), Tidak Suka (TS) dan Sangat Tidak Suka (STS) dari jawaban murid.

#### **3.5.1 Manipulasi Cek**

Manipulasi perlu dicek karena dapat memverifikasi kesuksesan atau keberhasilan manipulasi kondisi atau situasi yang dimaksud oleh peneliti (Myers & Hansen, 2002). Pada penelitian ini dilakukan manipulasi cek berbentuk stimulus *familiarity* dan stimulus pemahaman partisipan dalam bentuk pertanyaan. Stimulus *familiarity* untuk memastikan apakah partisipan mengenali wajah yang diberikan. Pertanyaan yang diajukan “*Apakah kamu pernah melihat orang-orang tersebut*

*sebelum mengerjakan soal ini?*”. Peneliti berasumsi apabila partisipan mengenali wajah yang diberikan atau menduga wajah orang-orang yang diberikan dikenali, persepsi partisipan akan bias. Dalam hal ini, persepsi partisipan sudah tidak hanya berdasarkan bentuk wajah, melainkan juga dipengaruhi aspek-aspek lain yang dimiliki orang yang diduga partisipan mengenali wajah orang-orang yang ditampilkan.

Manipulasi cek yang berbentuk stimulus pemahaman partisipan dilakukan untuk mencari tahu seberapa paham partisipan dalam penelitian ini. Prosedur manipulasi cek ini dilakukan dengan asumsi bahwa partisipan paham akan pasangan gambar yang disajikan. Melalui pertanyaan “*Apakah kamu kesulitan dalam membedakan gambar tersebut?*”, “*Seberapa paham kamu dengan pertanyaan yang diberikan?*” dan “*Seberapa mudah kamu mengerjakan soal tersebut?*” yang telah disediakan pada lembar jawaban. Pertanyaan-pertanyaan manipulasi cek diberikan pada akhir setiap pertanyaan perbandingan pasangan gambar diberikan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Partisipan Penelitian**

Penelitian ini melibatkan 150 partisipan dengan karakteristik yang telah ditentukan. Dari hasil pengambilan data di lapangan, didapatkan data distribusi partisipan berdasarkan usia dan asal sekolah, sebagai berikut:

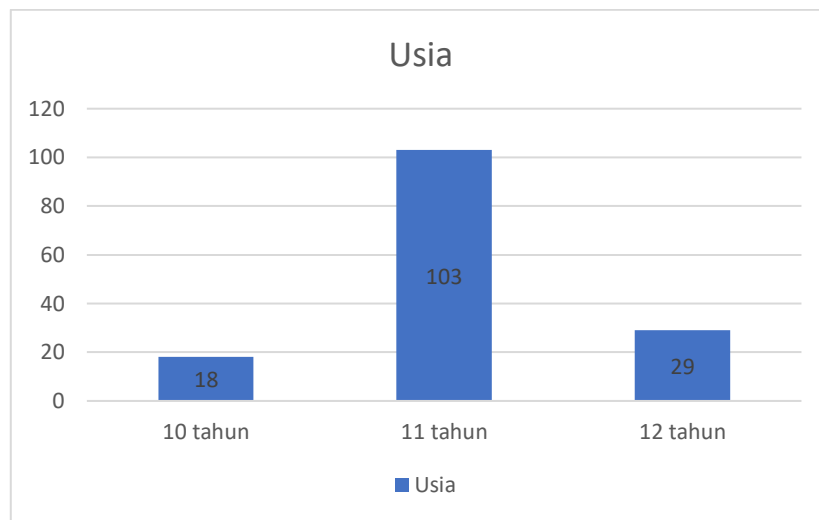
##### **4.1.1 Gambaran Partisipan Penelitian Berdasarkan Usia**

Berdasarkan data penelitian di lapangan berikut adalah gambaran data penelitian berdasarkan usia:

**Table 4.1 Data Distribusi Usia Partisipan Secara Keseluruhan**

Usia	Jumlah	Persentase
10	18	12%
11	103	69%
12	29	19%
<b>Total</b>	150	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 150 partisipan, usia partisipan berada pada rentang 10-12 tahun dimana persebaran paling banyak adalah usia 11 tahun dengan proporsi 103 orang (69%), diikuti dengan usia 10 tahun sebanyak 18 orang (12%) dan usia 12 tahun sebanyak 29 orang (19%). Hal ini tergambar dalam diagram berikut:



**Gambar 4.1 Data Distribusi Usia Partisipan Secara Keseluruhan**

#### 4.1.2 Gambaran Partisipan Penelitian Berdasarkan Asal Sekolah

Berdasarkan data penelitian di lapangan berikut adalah gambaran data penelitian berdasarkan asal sekolah:

**Table 4.2 Data Distribusi Asal Sekolah Partisipan Secara Keseluruhan**

Asal Sekolah	Jumlah	Persentase
SD Negeri 03 Pd. Kelapa	12	8%
SD Negeri 04 Pd. Kelapa	38	25%
SD Negeri 06 Pd. Kelapa	64	43%
SD Islam Terpadu Assa'dah	13	9%
Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah	23	15%
<b>Total</b>	<b>150</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat di ketahui bahwa partisipan penelitian yang berjumlah 150 berasal dari SD Negeri 03 Pd. Kelapa dengan proporsi sebanyak 12 orang (8%), SD Negeri 04 Pd. Kelapa sebanyak 38 orang (25%), SD Negeri 06 Pd. Kelapa sebanyak 64 orang (43%), SD Islam Terpadu Assa'dah sebanyak 13 orang

(9%) dan Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah sebanyak 23 orang (15%). Hal tersebut tergambar dalam diagram berikut:



**Gambar 4.2 Data Distribusi Asal Sekolah Partisipan Secara Keseluruhan**

## 4.2 Prosedur Penelitian

### 4.2.1 Persiapan Penelitian

Tahap persiapan penelitian diawali dengan studi literatur, dengan mengumpulkan literatur mengenai karakteristik wajah serta faktor-faktor yang mempengaruhi. Selanjutnya, menentukan desain penelitian secara keseluruhan dilanjutkan melakukan studi *pre-eliminatory* sebagai langkah awal melihat fenomena yang terjadi di lapangan dan sebagai pengkategorisasi karakteristik wajah.

Studi *pre-eliminatory* dalam melihat fenomena yang terjadi di lapangan diawali dengan melakukan wawancara kepada siswa-siswi di daerah sampling yang telah ditentukan yakni dikelurahan Pondok Kelapa Jakarta Timur. Studi *pre-eliminatory* dilakukan dengan wawancara tidak terstruktur kepada siswa-siswai dengan pertanyaan “Adakah guru yang kamu sukai?”, “Kenapa kamu suka dengan guru tersebut?”, “Bagaimana wajah guru tersebut?”, “Apakah wajah guru kamu mempengaruhi kamu dalam belajar?”. Adapun pertanyaan yang diajukan dibuat agar lebih di mengerti siswa-siswi dan juga menyesuaikan kondisi dilapangan ketika

wawancara di lakukan. Kemudian, siswa-siswi tersebut melaporkan bahwa wajah guru dalam kegiatan belajar mengajar menjadi perhatian siswa-siswi. Wajah guru yang menurut siswa-siswi menarik ataupun yang disukai berperan dalam fokus atau tidaknya mereka dalam menyerap informasi dalam hal ini memperhatikan gurunya memberikan materi pembelajaran.

Selanjutnya, dilanjutkan dengan membuat instrumen penelitian yang dilakukan dengan studi *pre-eliminatory* dalam pengkategorisasian karakteristik wajah dengan mengumpulkan foto-foto karakteristik wajah laki-laki dan perempuan. Foto-foto karakteristik wajah kemudian diberikan kepada beberapa orang dewasa dan anak sekolah dasar yang dipilih secara *random* untuk diberi kesan pertama terhadap foto yang disajikan. Selanjutnya, didapatkan pengkategorisasi karakteristik wajah guru dari kesan pertama yang didapat yaitu *familiar face*, *baby face*, *emotion face* dan *anomalous face* pada laki-laki dan perempuan.

Tahap berikutnya, melakukan *expert judgement* terhadap instrumen yang akan diteliti kepada ahli di bidangnya. Tujuan dilakukannya *expert judgement* untuk memvalidasi instrumen yang dibuat serta menerima kritik dan saran dalam penyusunan instrumen yang lebih baik. Setelah memiliki instrumen penelitian yang sudah diberi kritik dan saran saat *expert judgement* dilanjutkan dengan melakukan uji coba terhadap 46 partisipan yang berasal dari Sekolah Dasar kelas 5 di kelurahan Pondok Kelapa, Jakarta Timur.

#### **4.2.2 Pelaksanaan Penelitian**

Seluruh partisipan akan mendapat perlakuan yang sama dalam pelaksanaan administrasi penelitian.

##### **4.2.2.1 Tempat Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 03 Pd. Kelapa, Sekolah Dasar Negeri 04 Pd. Kelapa, Sekolah Dasar Negeri 06 Pd. Kelapa, Sekolah Dasar Islam Terpadu As-Sa'adah dan Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah yang berada di kelurahan Pondok Kelapa, Jakarta Timur. Tempat pelaksanaan dilakukan pada ruang kelas yang sudah disesuaikan untuk pelaksanaan penelitian, yaitu telah tersedia proyektor sebagai

media penyajian gambar. Proyektor menghasilkan ukuran tayangan kurang lebih seukuran papan tulis pada setiap sekolah partisipan. Pencahayaan yang cukup, sirkulasi udara yang cukup sejuk dan meminimalisir kebisingan suara dari luar kelas.

#### 4.2.2.2 Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan selama 5 hari secara bergantian dihari berikutnya sehingga tidak ada waktu bersamaan antar sekolah partisipan. Agar kelas kondusif dan mengurangi bias, *treatment* dilakukan dengan membagi jumlah seluruh siswa/i kedalam 2 kelompok. Pengkodisian partisipan kedalam kelompok dengan proporsi 15-20 orang dengan rentang waktu 15-20 menit per *treatment* setiap kelompok.

**Tabel 4.3**  
**Waktu Pelaksanaan Penelitian**

	<b>Nama Sekolah</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Pukul</b>
1.	SDN 03 Pondok Kelapa	15 Juni 2017	07.30
2.	SDN 04 Pondok Kelapa	9 Juni 2017	09.00
3.	SDN 06 Pondok Kelapa	12 juni 2017	08.00
4.	SD Islam As- Sada'ah	13 Juni 2017	08.00
5.	SD MI Al- Hidayah	14 Juni 2017	08.00

#### 4.2.2.3 Peralatan Penelitian

Adapun kebutuhan peralatan yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan penelitian agar berjalan dengan baik, yaitu:

1. Laptop, digunakan dalam menyajikan seluruh gambar
2. Proyektor, alat untuk menampilkan gambar ke seluruh partisipan.
3. Lembar kuesioner, media partisipan dalam mengisi jawaban.
4. Alat tulis



#### 4.2.2.4 Prosedur Administrasi Penelitian

Prosedur administrasi diberikan kepada seluruh partisipan, tanpa membedakan asal sekolah dan yang lainnya. Seluruh partisipan harus mendapat perlakuan yang sama. Oleh karena itu, disusun administrasi pelaksanaan sebagai berikut:

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Selamat Pagi Semuanya

Kami adalah mahasiswa/i Fakultas Psikologi Universitas Negeri Jakarta, yang sedang menyelesaikan tugas akhir skripsi dan pada hari ini akan melakukan tes tentang gambaran guru ideal kepada kalian semua. Sebelum memulai tes, siapkan pensil diatas meja kalian dan barang-barang lainnya bisa disimpan terlebih dahulu. Sudah?

Jika ada yang ingin pergi ke toilet, silahkan ke toilet sekarang karena saat tes berlangsung tidak diperbolehkan keluar ruangan (tunggu 3 menit jika ada yang ingin ke toilet).

Sekarang akan kami bagikan lembar jawaban tes, untuk teman yang duduk didepan silahkan mengoper lembar jawaban ke teman yang dibelakangnya. Jika sudah dapat lembar jawaban, silahkan isi terlebih dahulu data diri anda. Jika sudah sekarang letakan alat tulis anda dan dengarkan baik-baik cara pengerjaan tesnya.

Dalam sesi ini kalian diminta melihat gambar yang kami sajikan untuk kemudian memberi respon dan pilihlah salah satu jawaban pada lembar jawaban. Seperti contoh, Perhatikan gambar berikut ini, kalian perhatikan terlebih dahulu antara gambar 1 dan 2.

*Gambar mana yang paling kamu suka?*

*Seberapa suka dengan gambar yang kamu pilih?*

*Apa yang kamu rasakan dari gambar yang kamu pilih?*

Isilah dengan tanda ceklist (√) pada opsi jawaban yang kamu pilih. Jika kalian salah dalam menjawab, beri lingkaran pada jawaban salah dan beri tanda ceklist (√) pada jawaban pembenaran.

Dalam pengerjaanya anda tidak perlu melihat jawaban teman ataupun mencontek. *Sudah paham semuanya?*

Jika sudah, sekarang kita mulai pengerjaanya, waktu yang disediakan terbatas jadi isilah dengan cepat dan teliti sesuai dengan apa yang kamu rasakan.

#### 4.2.2.5 Pelaksana

Penelitian ini adalah penelitian payung, dilakukan oleh beberapa orang. Olehkarena itu dilakukan pembagian tugas untuk keberlangsung *treatment* yang kondusif menjadi 1 orang untuk instruktur yang akan membacakan administrasi dan memimpin jalannya *treatment*, 2 orang menjadi operator dalam rangka membantu instruktur menyajikan gambar dan suara kepada partisipan, 3 orang menjadi pengamat yang berfungsi mengamati dan mencatat keberlangsungan *treatment*, dan juga membantu menjaga suasana agar tetap kondusif, 1 orang menjaga situasi diluar ruang kelas agar tetap nyaman.

### 4.3 Hasil Analisis Data Penelitian

#### 4.3.1 Hasil Analisis Manipulasi Cek

Pada penelitian ini diberikan manipulasi cek berbentuk stimulus *familiarity* dan stimulus pemahaman terhadap seluruh partisipan. Stimulus pemahaman terdiri dalam 2 pertanyaan yaitu, stimulus kemampuan pemahaman terhadap pertanyaan dan kemampuan dalam membedakan gambar yang disajikan.

Dalam stimulus pemahaman terhadap pertanyaan, pertanyaan yang diajukan adalah "*Seberapa paham kamu dengan pertanyaan yang diberikan*". Dengan kategorisasi jawaban "Sangat Paham", "Paham", "Tidak Paham", "Sangat Tidak Paham". Hasil tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.4 Data distribusi Manipulasi Cek Stimulus Pemahaman Pertanyaan**

<b>Jawaban</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Paham	51	34%
Paham	91	61%
Tidak Paham	6	4%
Sangat Tidak Paham	2	1%
<b>Total</b>	<b>150</b>	<b>100%</b>

Dari 150 partisipan yang menjawab tidak paham dan sangat tidak paham adalah 8 partisipan (5%). Kemudian, sebanyak 142 partisipan (95%) melaporkan paham dengan pertanyaan yang diajukan.

Dalam stimulus pemahaman dalam kemampuan membedakan gambar, adapun pertanyaan yang diajukan adalah “*Apakah kamu kesulitan dalam membedakan gambar tersebut*”. Dengan kategorisasi jawaban “Sangat Sulit”, “Sulit”, “Mudah”, “Sangat Mudah”. Hasil tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.5 Data distribusi Manipulasi Cek Stimulus Pemahaman Membedakan Gambar**

<b>Jawaban</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Sulit	3	2%
Sulit	17	11%
Mudah	89	60%
Sangat Mudah	41	27%
<b>Total</b>	<b>150</b>	<b>100%</b>

Dari 150 partisipan yang menjawab Sangat Sulit dan Sulit adalah 20 partisipan (13%). Kemudian, sebanyak 89 partisipan (60%) dan 41 partisipan (27%) melaporkan mudah dalam membedakan gambar-gambar yang disajikan.

Dalam stimulus *familiarity* dibuat pertanyaan mengenai apakah partisipan menyadari pernah melihat gambar-gambar pada penelitian ini, dengan kategorisasi jawaban “tidak pernah”, “pernah”, “sering”, dan sangat sering”. Pertanyaan yang diajukan adalah “*Apakah kamu pernah melihat orang-orang tersebut sebelum mengerjakan soal ini?*”. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 Data distribusi Manipulasi Cek Stimulus *Familiarity***

<b>Jawaban</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Sering	4	3%
Sering	2	1%
Pernah	18	12%
Tidak Pernah	126	84%
<b>Total</b>	<b>150</b>	<b>100%</b>

Dari 150 partisipan yang menjawab pertanyaan tersebut, 126 partisipan (84%) mengaku tidak pernah melihat gambar-gambar yang disajikan. 18 partisipan (12%) pernah melihat gambar-gambar yang disajikan, 2 partisipan (1%) sering melihat gambar-gambar yang disajikan dan 4 partisipan (3%) sangat sering melihat gambar-gambar yang disajikan. Partisipan yang melaporkan pernah, sering dan sangat sering dalam melihat gambar-gambar yang disajikan dalam penelitian, dapat memunculkan efek subyektifitas yang dapat mempengaruhi persepsi partisipan terhadap stimulus, sehingga data tersebut tidak diikutsertakan dalam proses pengolahan data.

#### **4.3.2 Hasil Analisis Data Deskriptif**

Dalam data yang diperoleh menggunakan jenis skala Guttman dalam mengetahui gambar-gambar karakteristik wajah guru yang dipasang-pasangkan untuk dibandingkan, didapat data deskriptif oleh seluruh murid sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Data Perbandingan Pasangan Gambar Ke-1**

<b>Karakteristik</b>	<b>Skor</b>
<b>Wajah Guru</b>	<b>(n=126)</b>
<hr/>	
<i>Familiar Face</i>	
Laki-laki	93
<hr/>	
<i>Emotion Face</i>	
Laki-laki	33

Dari tabel diatas diketahui bahwa pasangan gambar karakteristik wajah guru *familiar face* laki-laki memiliki skor 93 dan karakteristik wajah guru *emotion face* laki-laki memiliki skor 33. Dengan demikian, maka murid lebih memilih karakteristik wajah guru *familiar face* laki-laki pada perbandingan pasangan gambar ke-1.

**Tabel 4.8**  
**Data Perbandingan Pasangan Gambar Ke-2**

<b>Karakteristik</b>	<b>Skor</b>
<b>Wajah Guru</b>	<b>(n=126)</b>
<hr/>	
<i>Familiar Face</i>	
Laki-laki	82
<hr/>	
<i>Baby Face</i>	
Laki-laki	44

Dari tabel diatas diketahui bahwa pasangan gambar karakteristik wajah guru *familiar face* laki-laki memiliki skor 82 dan karakteristik wajah guru *baby face* laki-laki memiliki skor 44. Dengan demikian, maka murid lebih memilih karakteristik wajah guru *familiar face* laki-laki pada perbandingan pasangan gambar ke-2.

**Tabel 4.9**  
**Data Perbandingan Pasangan Gambar Ke-3**

<b>Karakteristik</b>	<b>Skor</b>
<b>Wajah Guru</b>	<b>(n=126)</b>
<i>Familiar Face</i>	
Laki-laki	82
<i>Anomalous</i>	
Laki-laki	44

Dari tabel diatas diketahui bahwa pasangan gambar karakteristik wajah guru *familiar face* laki-laki memiliki skor 82 dan karakteristik wajah guru *Anomalous face* laki-laki memiliki skor 44. Dengan demikian, maka murid lebih memilih karakteristik wajah guru *familiar face* laki-laki pada perbandingan pasangan gambar ke-3.

**Tabel 4.10**  
**Data Perbandingan Pasangan Gambar Ke-4**

<b>Karakteristik</b>	<b>Skor</b>
<b>Wajah Guru</b>	<b>(n=126)</b>
<i>Emotion Face</i>	
Laki-laki	38
<i>Baby Face</i>	
Laki-laki	88

Dari tabel diatas diketahui bahwa pasangan gambar karakteristik wajah guru *emotion face* laki-laki memiliki skor 38 dan karakteristik wajah guru *baby face* laki-laki memiliki skor 88. Dengan demikian, maka murid lebih memilih karakteristik wajah guru *baby face* laki-laki pada perbandingan pasangan gambar ke-4.

**Tabel 4.11**  
**Data Perbandingan Pasangan Gambar Ke-5**

<b>Karakteristik</b>	<b>Skor</b>
<b>Wajah Guru</b>	<b>(n=126)</b>
<hr/>	
<i>Emotion Face</i>	42
Laki-laki	
<hr/>	
<i>Anomalous Face</i>	84
Laki-laki	
<hr/>	

Dari tabel diatas diketahui bahwa pasangan gambar karakteristik wajah guru *emotion face* laki-laki memiliki skor 42 dan karakteristik wajah guru *anomalous face* laki-laki memiliki skor 84. Dengan demikian, maka murid lebih memilih karakteristik wajah guru *anomalous face* laki-laki pada perbandingan pasangan gambar ke-5.

**Tabel 4.12**  
**Data Perbandingan Pasangan Gambar Ke-6**

<b>Karakteristik</b>	<b>Skor</b>
<b>Wajah Guru</b>	<b>(n=126)</b>
<hr/>	
<i>Baby Face</i>	82
Laki-laki	
<hr/>	
<i>Anomalous Face</i>	44
Laki-laki	
<hr/>	

Dari tabel diatas diketahui bahwa pasangan gambar karakteristik wajah guru *baby face* laki-laki memiliki skor 82 dan karakteristik wajah guru *anomalous face* laki-laki memiliki skor 44. Dengan demikian, maka murid lebih memilih karakteristik wajah guru *baby face* laki-laki pada perbandingan pasangan gambar ke-6.

**Tabel 4.13**  
**Data Perbandingan Pasangan Gambar Ke-7**

<b>Karakteristik</b>	<b>Skor</b>
<b>Wajah Guru</b>	<b>(n=126)</b>
<i>Anomalous Face</i>	
Perempuan	12
<i>Emotion Face</i>	
Perempuan	114

Dari tabel diatas diketahui bahwa pasangan gambar karakteristik wajah guru *anomalous face* perempuan memiliki skor 12 dan karakteristik wajah guru *emotion face* perempuan memiliki skor 114. Dengan demikian, murid lebih memilih karakteristik wajah guru *emotion face* perempuan pada perbandingan pasangan gambar ke-7.

**Tabel 4.14**  
**Data Perbandingan Pasangan Gambar Ke-8**

<b>Karakteristik</b>	<b>Skor</b>
<b>Wajah Guru</b>	<b>(n=126)</b>
<i>Anomalous Face</i>	
Perempuan	20
<i>Baby Face</i>	
Perempuan	106

Dari tabel diatas diketahui bahwa pasangan gambar karakteristik wajah guru *anomalous face* perempuan memiliki skor 20 dan karakteristik wajah guru *baby face* perempuan memiliki skor 106. Dengan demikian, maka murid lebih memilih karakteristik wajah guru *baby face* perempuan pada perbandingan pasangan gambar ke-8.



**Tabel 4.15**  
**Data Perbandingan Pasangan Gambar Ke-9**

<b>Karakteristik</b>	<b>Skor</b>
<b>Wajah Guru</b>	<b>(n=126)</b>
<i>Anomalous Face</i>	23
Perempuan	
<i>Familiar Face</i>	103
Perempuan	

Dari tabel diatas diketahui bahwa pasangan gambar karakteristik wajah guru *anomalous face* perempuan memiliki skor 23 dan karakteristik wajah guru *familiar face* perempuan memiliki skor 103. Dengan demikian, murid lebih memilih karakteristik wajah guru *familiar face* perempuan pada perbandingan pasangan gambar ke-9.

**Tabel 4.16**  
**Data Perbandingan Pasangan Gambar Ke-10**

<b>Karakteristik</b>	<b>Skor</b>
<b>Wajah Guru</b>	<b>(n=126)</b>
<i>Emotion Face</i>	99
Perempuan	
<i>Baby Face</i>	27
Perempuan	

Dari tabel diatas diketahui bahwa pasangan gambar karakteristik wajah guru *emotion face* perempuan memiliki skor 99 dan karakteristik wajah guru *baby face* perempuan memiliki skor 27. Dengan demikian, maka murid lebih memilih karakteristik wajah guru *emotion face* perempuan pada perbandingan pasangan gambar ke-10.

**Tabel 4.17**  
**Data Perbandingan Pasangan Gambar Ke-11**

<b>Karakteristik</b>	<b>Skor</b>
<b>Wajah Guru</b>	<b>(n=126)</b>
<hr/>	
<i>Emotion Face</i>	66
Perempuan	
<hr/>	
<i>Familiar Face</i>	60
Perempuan	

Dari tabel diatas diketahui bahwa pasangan gambar karakteristik wajah guru *emotion face* perempuan memiliki skor 66 dan karakteristik wajah guru *familiar face* perempuan memiliki skor 60. Dengan demikian, murid lebih memilih karakteristik wajah guru *emotion face* perempuan pada perbandingan pasangan gambar ke-11.

**Tabel 4.18**  
**Data Perbandingan Pasangan Gambar Ke-12**

<b>Karakteristik</b>	<b>Skor</b>
<b>Wajah Guru</b>	<b>(n=126)</b>
<hr/>	
<i>Baby Face</i>	59
Perempuan	
<hr/>	
<i>Familiar Face</i>	67
Perempuan	

Dari tabel diatas diketahui bahwa pasangan gambar karakteristik wajah guru *baby face* perempuan memiliki skor 59 dan karakteristik wajah guru *familiar face* perempuan memiliki skor 67. Dengan demikian, maka murid lebih memilih karakteristik wajah guru *familiar face* perempuan pada perbandingan pasangan gambar ke-12.

Dari data diatas dapat diketahui skor murid laki-laki pada pasangan gambar karakteristik wajah guru laki-laki dan perempuan. Data distributif murid laki-laki pada perbandingan pasangan gambar karakteristik wajah guru laki-laki dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.19**  
**Data Distribusif Murid Laki-laki Pada Perbandingan Pasangan Gambar**  
**Karakteristik Wajah Guru Laki-laki**

<b>Perbandingan</b>	<b>Karakteristik</b>	<b>Skor</b>
<b>Pasangan</b>	<b>Wajah Guru</b>	<b>(n=61)</b>
<b>Gambar</b>	<b>Laki-laki</b>	
Ke-1	<i>Familiar Face</i>	41
	<i>Emotion Face</i>	20
Ke-2	<i>Familiar Face</i>	41
	<i>Baby Face</i>	20
Ke-3	<i>Familiar Face</i>	37
	<i>Anomalous Face</i>	24
Ke-4	<i>Emotion Face</i>	17
	<i>Baby Face</i>	44
Ke-5	<i>Emotion Face</i>	25
	<i>Anomalous Face</i>	36
Ke-6	<i>Baby Face</i>	38
	<i>Anomalous Face</i>	23

Dari tabel diatas diketahui bahwa murid laki-laki pada pasangan gambar karakteristik wajah guru laki-laki *familiar face* memiliki skor 41 dan *emotion face* memiliki skor 20. Dengan demikian, maka murid laki-laki lebih memilih karakteristik wajah guru laki-laki *familiar face* pada perbandingan pasangan gambar ke-1. Pada perbandingan pasangan gambar ke-2 karakteristik wajah guru laki-laki *familiar face* memiliki skor 41 dan *baby face* memiliki skor 20. Dengan demikian, maka murid laki-

laki lebih memilih karakteristik wajah guru laki-laki *familiar face* pada perbandingan pasangan gambar ke-2. Pada perbandingan pasangan gambar ke-3 karakteristik wajah guru laki-laki *familiar face* memiliki skor 37 dan *anomalous face* memiliki skor 24. Dengan demikian, maka murid laki-laki lebih memilih karakteristik wajah guru laki-laki *familiar face* pada perbandingan pasangan gambar ke-3. Pada perbandingan pasangan gambar ke-4 karakteristik wajah guru laki-laki *emotion face* memiliki skor 17 dan *baby face* memiliki skor 44. Dengan demikian, maka murid laki-laki lebih memilih karakteristik wajah guru laki-laki *baby face* pada perbandingan pasangan gambar ke-4. Pada perbandingan pasangan gambar ke-5 karakteristik wajah guru laki-laki *emotion face* memiliki skor 25 dan *anomalous face* memiliki skor 36. Dengan demikian, maka murid laki-laki lebih memilih karakteristik wajah guru laki-laki *anomalous face* pada perbandingan pasangan gambar ke-5. Pada perbandingan pasangan gambar ke-6 karakteristik wajah guru laki-laki *baby face* memiliki skor 38 dan *anomalous face* memiliki skor 23. Dengan demikian, maka murid laki-laki lebih memilih karakteristik wajah guru laki-laki *baby face* pada perbandingan pasangan gambar ke-6.

Data distributif murid laki-laki pada perbandingan pasangan gambar karakteristik wajah guru perempuan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.20**  
**Data Distribusif Murid Laki-laki Pada Perbandingan Pasangan Gambar**  
**Karakteristik Wajah Guru Perempuan**

Perbandingan Pasangan Gambar	Karakteristik Wajah Guru Perempuan	Skor (n=61)
Ke-1	<i>Anomalous Face</i>	9
	<i>Emotion Face</i>	52
Ke-2	<i>Anomalous Face</i>	10
	<i>Baby Face</i>	51
Ke-3	<i>Anomalous Face</i>	12
	<i>Familiar Face</i>	49
Ke-4	<i>Emotion Face</i>	44
	<i>Baby Face</i>	17
Ke-5	<i>Emotion Face</i>	25
	<i>Familiar Face</i>	36
Ke-6	<i>Baby Face</i>	30
	<i>Familiar Face</i>	31

Dari tabel diatas diketahui bahwa murid laki-laki pada pasangan gambar karakteristik wajah guru perempuan *anomalous face* memiliki skor 9 dan *emotion face* memiliki skor 52. Dengan demikian, maka murid laki-laki lebih memilih karakteristik wajah guru perempuan *emotion face* pada perbandingan pasangan gambar ke-1. Pada perbandingan pasangan gambar ke-2 karakteristik wajah guru perempuan *anomalous face* memiliki skor 10 dan *baby face* memiliki skor 51. Dengan demikian, maka murid laki-laki lebih memilih karakteristik wajah guru perempuan *baby face* pada perbandingan pasangan gambar ke-2. Pada perbandingan pasangan gambar ke-3 karakteristik wajah guru perempuan *anomalous face* memiliki skor 12 dan *familiar face* memiliki skor 49. Dengan demikian, maka murid laki-laki lebih memilih karakteristik

wajah guru perempuan *familiar face* pada perbandingan pasangan gambar ke-3. Pada perbandingan pasangan gambar ke-4 karakteristik wajah guru perempuan *emotion face* memiliki skor 44 dan *baby face* memiliki skor 17. Dengan demikian, maka murid laki-laki lebih memilih karakteristik wajah guru perempuan *emotion face* pada perbandingan pasangan gambar ke-4. Pada perbandingan pasangan gambar ke-5 karakteristik wajah guru perempuan *emotion face* memiliki skor 25 dan *familiar face* memiliki skor 36. Dengan demikian, maka murid laki-laki lebih memilih karakteristik wajah guru perempuan *familiar face* pada perbandingan pasangan gambar ke-5. Pada perbandingan pasangan gambar ke-6 karakteristik wajah guru perempuan *baby face* memiliki skor 30 dan *familiar face* memiliki skor 31. Dengan demikian, maka murid laki-laki lebih memilih karakteristik wajah guru perempuan *familiar face* pada perbandingan pasangan gambar ke-6.

Kemudian diketahui skor murid perempuan pada pasangan gambar karakteristik wajah guru laki-laki dan perempuan. Data distributif murid perempuan pada perbandingan pasangan gambar karakteristik wajah guru laki-laki dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.21**  
**Data Distribusif Murid Perempuan Pada Perbandingan Pasangan Gambar**  
**Karakteristik Wajah Guru Laki-laki**

Perbandingan Pasangan Gambar	Karakteristik Wajah Guru Laki-laki	Skor (n=65)
Ke-1	<i>Familiar Face</i>	52
	<i>Emotion Face</i>	13
Ke-2	<i>Familiar Face</i>	41
	<i>Baby Face</i>	24
Ke-3	<i>Familiar Face</i>	45
	<i>Anomalous Face</i>	20
Ke-4	<i>Emotion Face</i>	21
	<i>Baby Face</i>	44
Ke-5	<i>Emotion Face</i>	17
	<i>Anomalous Face</i>	48
Ke-6	<i>Baby Face</i>	44
	<i>Anomalous Face</i>	21

Dari tabel diatas diketahui bahwa murid perempuan pada pasangan gambar karakteristik wajah guru laki-laki *familiar face* memiliki skor 52 dan *emotion face* memiliki skor 13. Dengan demikian, maka murid perempuan lebih memilih karakteristik wajah guru laki-laki *familiar face* pada perbandingan pasangan gambar ke-1. Pada perbandingan pasangan gambar ke-2 karakteristik wajah guru laki-laki *familiar face* memiliki skor 41 dan *baby face* memiliki skor 24. Dengan demikian, maka murid perempuan lebih memilih karakteristik wajah guru laki-laki *familiar face* pada perbandingan pasangan gambar ke-2. Pada perbandingan pasangan gambar ke-3 karakteristik wajah guru laki-laki *familiar face* memiliki skor 45 dan *anomalous face* memiliki skor 20. Dengan demikian, maka murid perempuan lebih memilih

karakteristik wajah guru laki-laki *familiar face* pada perbandingan pasangan gambar ke-3. Pada perbandingan pasangan gambar ke-4 karakteristik wajah guru laki-laki *emotion face* memiliki skor 21 dan *baby face* memiliki skor 44. Dengan demikian, maka murid perempuan lebih memilih karakteristik wajah guru laki-laki *baby face* pada perbandingan pasangan gambar ke-4. Pada perbandingan pasangan gambar ke-5 karakteristik wajah guru laki-laki *emotion face* memiliki skor 17 dan *anomalous face* memiliki skor 48. Dengan demikian, maka murid perempuan lebih memilih karakteristik wajah guru laki-laki *anomalous face* pada perbandingan pasangan gambar ke-5. Pada perbandingan pasangan gambar ke-6 karakteristik wajah guru laki-laki *baby face* memiliki skor 44 dan *anomalous face* memiliki skor 21. Dengan demikian, maka murid perempuan lebih memilih karakteristik wajah guru laki-laki *baby face* pada perbandingan pasangan gambar ke-6.

Data distributif murid perempuan pada perbandingan pasangan gambar karakteristik wajah guru perempuan dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel 4.22**  
**Data Distribusif Murid Perempuan Pada Perbandingan Pasangan Gambar**  
**Karakteristik Wajah Guru Perempuan**

Perbandingan Pasangan Gambar	Karakteristik Wajah Guru Perempuan	Skor (n=65)
Ke-1	<i>Anomalous Face</i>	3
	<i>Emotion Face</i>	62
Ke-2	<i>Anomalous Face</i>	10
	<i>Baby Face</i>	55
Ke-3	<i>Anomalous Face</i>	11
	<i>Familiar Face</i>	54
Ke-4	<i>Emotion Face</i>	55
	<i>Baby Face</i>	10
Ke-5	<i>Emotion Face</i>	41
	<i>Familiar Face</i>	24
Ke-6	<i>Baby Face</i>	29
	<i>Familiar Face</i>	36

Dari tabel diatas diketahui bahwa murid perempuan pada pasangan gambar karakteristik wajah guru perempuan *anomalous face* memiliki skor 3 dan *emotion face* memiliki skor 62. Dengan demikian, maka murid perempuan lebih memilih karakteristik wajah guru perempuan *emotion face* pada perbandingan pasangan gambar ke-1. Pada perbandingan pasangan gambar ke-2 karakteristik wajah guru perempuan *anomalous face* memiliki skor 10 dan *baby face* memiliki skor 55. Dengan demikian, maka murid perempuan lebih memilih karakteristik wajah guru perempuan *baby face* pada perbandingan pasangan gambar ke-2. Pada perbandingan pasangan gambar ke-3 karakteristik wajah guru perempuan *anomalous face* memiliki skor 11 dan *familiar face* memiliki skor 54. Dengan demikian, maka murid perempuan lebih memilih

karakteristik wajah guru perempuan *familiar face* pada perbandingan pasangan gambar ke-3. Pada perbandingan pasangan gambar ke-4 karakteristik wajah guru perempuan *emotion face* memiliki skor 55 dan *baby face* memiliki skor 10. Dengan demikian, maka murid perempuan lebih memilih karakteristik wajah guru perempuan *emotion face* pada perbandingan pasangan gambar ke-4. Pada perbandingan pasangan gambar ke-5 karakteristik wajah guru perempuan *emotion face* memiliki skor 41 dan *familiar face* memiliki skor 24. Dengan demikian, maka murid perempuan lebih memilih karakteristik wajah guru perempuan *familiar face* pada perbandingan pasangan gambar ke-5. Pada perbandingan pasangan gambar ke-6 karakteristik wajah guru perempuan *baby face* memiliki skor 29 dan *familiar face* memiliki skor 36. Dengan demikian, maka murid perempuan lebih memilih karakteristik wajah guru perempuan *familiar face* pada perbandingan pasangan gambar ke-6.

Dalam data *rating score* yang diperoleh menggunakan jenis skala Likert, dengan pilihan *Sangat Suka (SS)*, *Suka (S)*, *Tidak Suka (TS)* dan *Sangat Tidak Suka (STS)*. Dari hasil pengambilan data diperoleh hasil distribusi deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 4.23**  
**Data Distribusi Deskriptif Skala Likert**

	<b>F-L</b>	<b>E-L</b>	<b>B-L</b>	<b>A-L</b>	<b>F-P</b>	<b>E-P</b>	<b>B-P</b>	<b>A-P</b>
Mean	5.71	1.69	4.22	2.98	5.92	7.21	4.58	1.03
Std. Deviasi	3.04	2.04	2.66	2.43	3.53	3.02	2.78	1.81
Nilai Tertinggi	12	11	12	11	12	12	12	9
Nilai Terendah	0	0	0	0	0	0	0	0
Total Partisipan	126	126	126	126	126	126	126	126

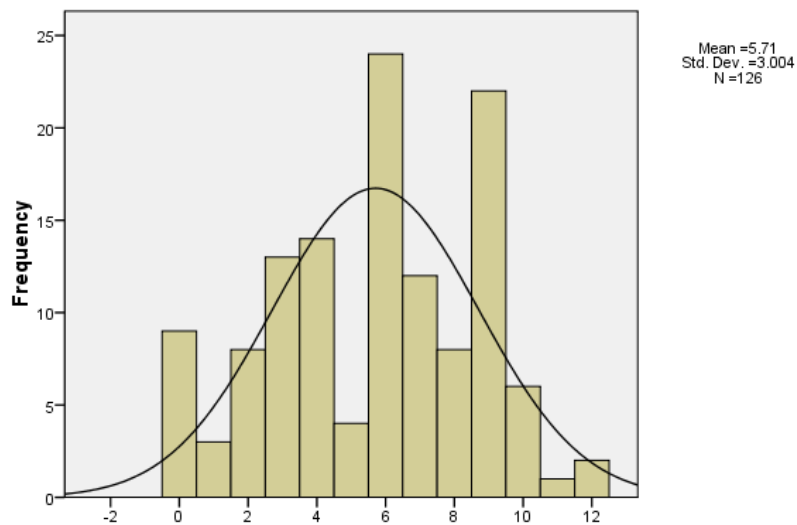
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada variasi *Familiar Face* laki-laki (**F-L**) memiliki nilai mean 5.71 dan nilai standar deviasi 3.04. Variasi *Emotion Face* laki-laki (**E-L**) memiliki nilai mean 1.69 dan nilai standar deviasi 2.04, variasi *Baby Face* laki-laki (**B-L**) nilai memiliki mean 4.22 dan nilai standar deviasi 2.66,

variasi *Anomalous Face* laki-laki (**A-L**) nilai memiliki mean 2.98 dan nilai standar deviasi 2.43. Pada variasi laki-laki dapat dilihat yang memiliki nilai mean dan nilai standar deviasi paling tinggi adalah variasi *Familiar Face*.

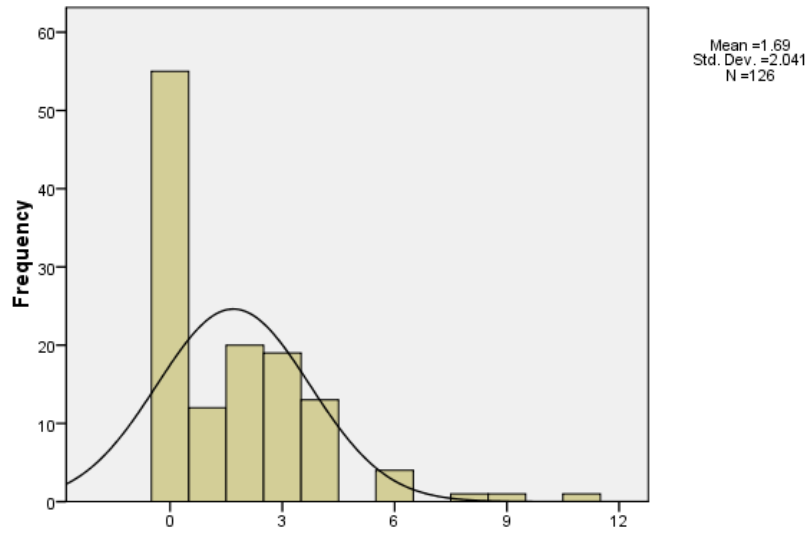
Variasi *Familiar Face* perempuan (**F-P**) memiliki nilai mean 5.92 dan nilai standar deviasi 3.53, variasi *Emotion Face* perempuan (**E-P**) memiliki nilai mean 7.21 dan nilai standar deviasi 3.02, variasi *Baby Face* perempuan (**B-P**) memiliki nilai mean 4.58 dan nilai standar deviasi 2.78, variasi *Anomalous Face* perempuan (**A-P**) memiliki nilai mean 1.03 dan nilai standar deviasi 1.81. Pada variasi perempuan yang memiliki nilai mean palng besar adalah variasi *Emotion Face*. Berikut adalah histogram dan kurva normal dari analisis deskriptif variabel ketertarikan:

**Gambar 4.3**

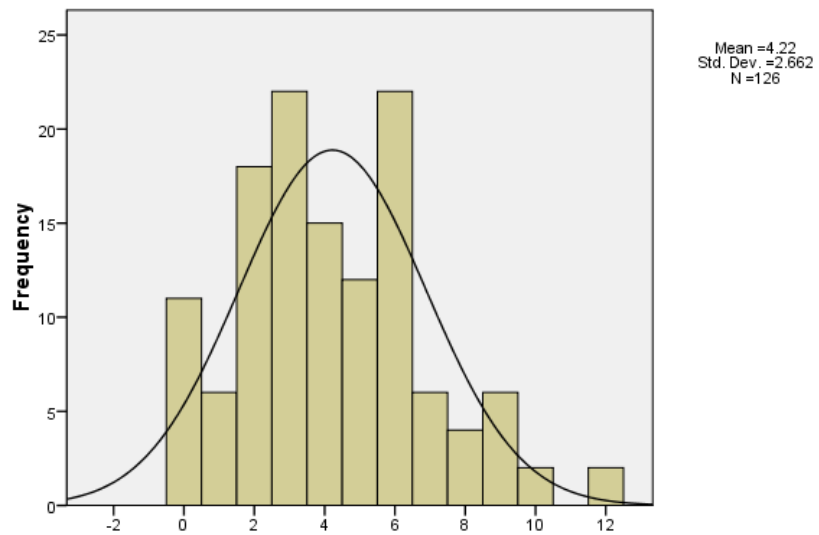
**Data Deskriptif Variasi *Familiar Face* Laki-laki (F-L)**



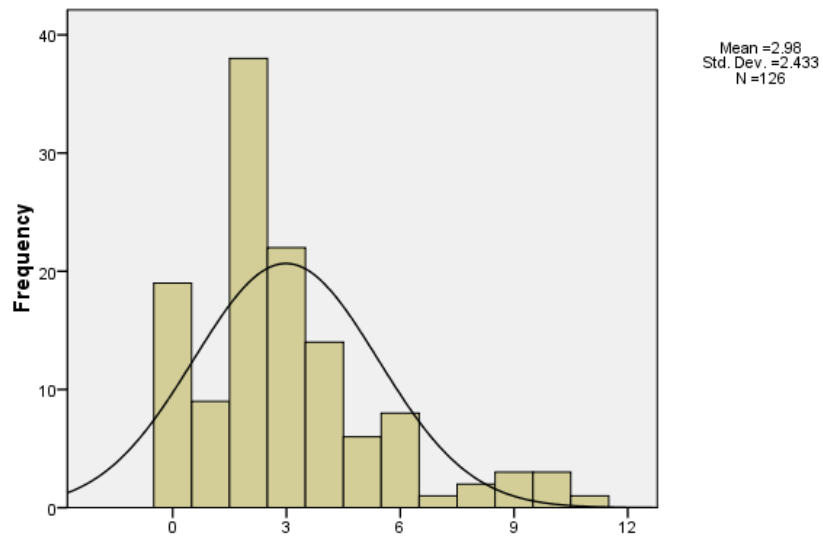
**Gambar 4.4**  
**Data Deskriptif Variasi *Emotional Face* Laki-laki (E-L)**



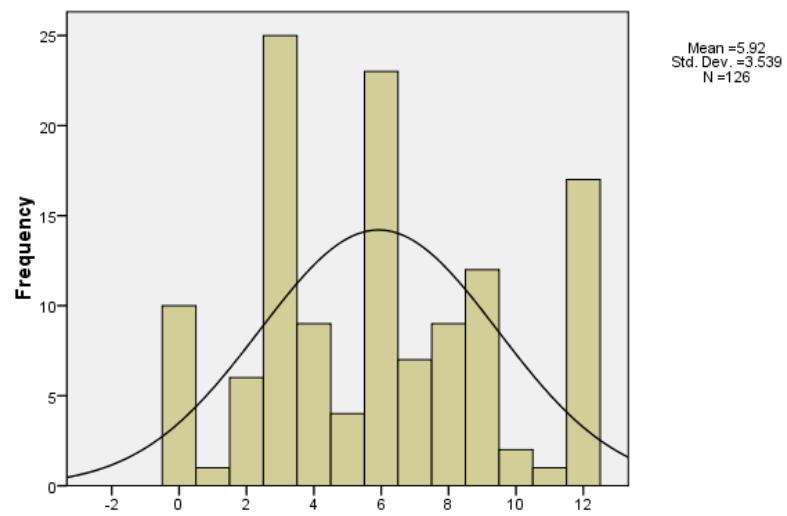
**Gambar 4.5**  
**Data Deskriptif Variasi *Baby Face* Laki-laki (B-L)**



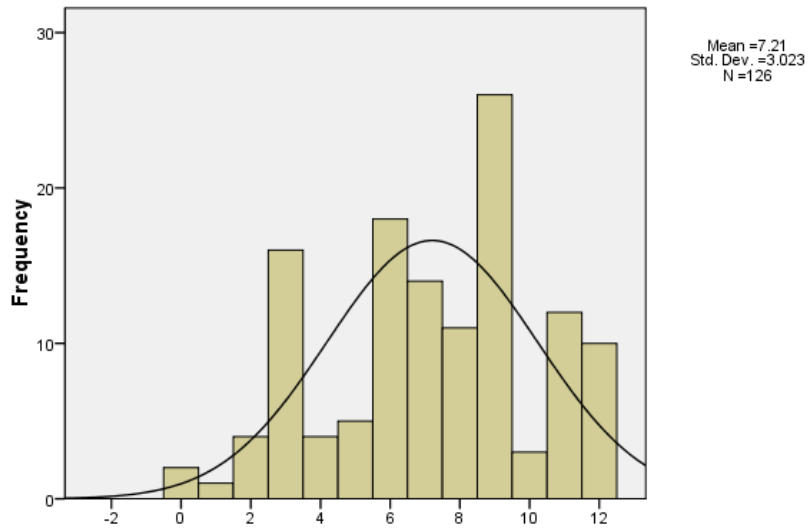
**Gambar 4.6**  
**Data Deskriptif Variasi *Anomalous Face* Laki-laki (A-L)**



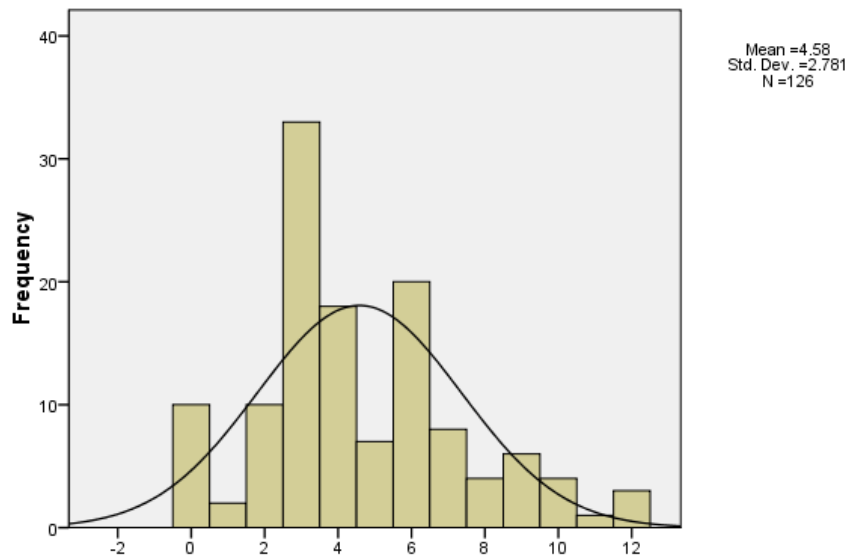
**Gambar 4.7**  
**Data Deskriptif Variasi *Familiar Face* Perempuan (F-P)**



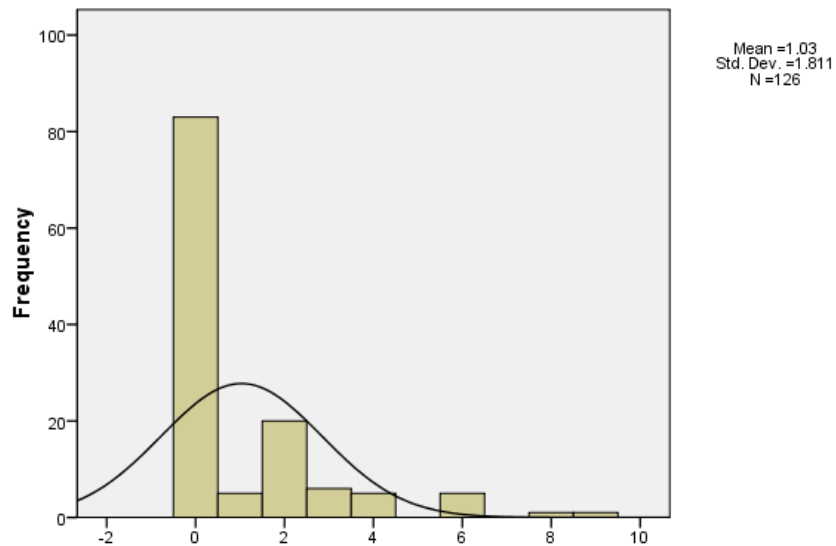
Gambar 4.8

Data Deskriptif Variasi *Emotion Face* Perempuan (E-P)

Gambar 4.9

Data Deskriptif Variasi *Baby Face* Perempuan (B-P)

**Gambar 4.10**  
**Data Deskriptif Variasi *Anomalous Face* Perempuan (A-P)**



### 4.3.3 Hasil Analisis Data *Crosstab*

Mendukung pengolahan data deskriptif tersebut dan melengkapi hasil analisis data maka dilakukan analisis data *crosstab*. Hal ini untuk menggambarkan *rating score* karakteristik wajah yang dipilih partisipan dalam setiap penyajian gambar. Setiap tipe karakteristik wajah muncul sebanyak tiga kali, karena dibandingkan dengan tipe karakteristik wajah lainnya. Skor nilai yang didapat dengan cara menjumlahkan setiap kali nilai tipe karakteristik wajah muncul pada setiap *rating score* (Sangat Suka, Suka, Tidak Suka, Sangat Tidak Suka). Dengan demikian, nilai yang disajikan bukan seberapa banyak orang memilih tipe karakteristik wajah pada *rating score* melainkan jumlah keseluruhan tipe karakteristik wajah yang muncul.

**Tabel 4.24**  
**Data Distribusi Crosstab**

Karakteristik Wajah	Sangat Suka	Suka	Tidak Suka	Sangat Tidak Suka
<i>Anomalous Face</i> Perempuan	10	48	73	40
<i>Baby Face</i> Perempuan	23	88	75	27
<i>Emotion Face</i> Perempuan	6	20	46	43
<i>Familiar Face</i> Perempuan	34	146	66	11
<i>Anomalous Face</i> Perempuan	5	17	27	6
<i>Baby Face</i> Perempuan	47	111	28	5
<i>Emotion Face</i> Perempuan	3	162	20	93
<i>Familiar Face</i> Perempuan	85	121	19	6

Berdasarkan tabel diatas, nilai pada tipe karakteristik wajah *Anomalous Face* perempuan dengan skor sangat suka 10, suka 48, tidak suka 73 dan sangat tidak suka 40, *Baby Face* perempuan dengan skor sangat suka 23, suka 88, tidak suka 75 dan sangat tidak suka 27, *Emotion Face* perempuan dengan skor sangat suka 6, suka 20, tidak suka 46 dan sangat tidak suka 43, *Familiar Face* perempuan dengan skor sangat suka 34, suka 146, tidak suka 66 dan sangat tidak suka 11. Kemudian pada *Anomalous Face* perempuan dengan skor sangat suka 5, suka 17, tidak suka 27 dan sangat tidak suka 6, *Baby Face* perempuan dengan skor sangat suka 47, suka 111, tidak suka 28 dan sangat tidak suka 5, *Emotion Face* perempuan dengan skor sangat suka 3, suka 20,



tidak suka 162 dan sangat tidak suka 93, *Familiar Face* perempuan dengan skor sangat suka 85, suka 121, tidak suka 19 dan sangat tidak suka 6.

Dapat dilihat dari hasil tersebut, mendukung bahwa gambaran data deskriptif pada nilai mean karakteristik wajah tertinggi yaitu *familiar face* perempuan dalam hasil *crosstab* dengan nilai 146 pada *rating score* (suka) dan *emotion face* perempuan dalam hasil *crosstab* dengan nilai 162 pada *rating score* (suka) artinya bahwa gambaran siswa-siswi benar menghasilkan tipe karakteristik wajah tersebut disukai siswa-siswi Sekolah Dasar.

#### 4.4 Pembahasan

Data deskriptif seluruh murid pada setiap perbandingan pasangan gambar diketahui bahwa karakteristik wajah guru laki-laki *familiar face* lebih disukai pada perbandingan pasangan gambar ke-1, ke-2 dan ke-3, karakteristik wajah guru laki-laki *baby face* lebih disukai pada perbandingan pasangan gambar ke-4 dan ke-6, karakteristik wajah guru laki-laki *anomalous face* lebih disukai pada perbandingan pasangan gambar ke-5. Selanjutnya, karakteristik wajah guru perempuan *emotion face* lebih disukai pada perbandingan pasangan gambar ke-7, ke-10 dan ke-11. Karakteristik wajah guru perempuan *baby face* lebih disukai pada perbandingan pasangan gambar ke-8 dan ke-12. Selanjutnya, karakteristik wajah guru perempuan *familiar face* lebih disukai pada perbandingan pasangan gambar ke-9. Dengan demikian, murid lebih menyukai karakteristik wajah guru laki-laki *familiar face* dan karakteristik wajah guru perempuan *emotion face* hal ini dilihat bahwa karakteristik wajah guru tersebut memiliki skor lebih besar dalam perbandingan pasangan gambar.

Karakteristik wajah guru yang menjadi pilihan siswa-siswi dalam penelitian ini didapatkan mean 5.71/12 pada *familiar face* perempuan, mean 1.69/11 pada *emotion face* perempuan, mean 4.22/12 pada *baby face* perempuan dan mean 2.98/11 pada *anomalous face* perempuan. Selanjutnya, mean 5.92/12 pada *familiar face*/perempuan, mean 7.21/12 pada *emotion face* perempuan, mean 4.58/12 pada *baby face* perempuan dan mean 1.03/9 pada *anomalous face* perempuan. Sesuai dengan yang dikatakan Gibson bahwa wajah dapat memberikan informasi adaptif tentang interaksi sosial yang

mereka lakukan. Misalnya, wajah ‘*imut*’ dari bayi dapat memunculkan pendekatan respon protektif (Berry & McArthur, 1986; Zebrowitz, 1997); wajah marah memunculkan penghindaran dan respon defensive (Balaban, 1995; Marsh, Ambady, & Kleck, 2005). Kemudian dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi Sekolah Dasar dikelurahan Pondok Kelapa Jakarta Timur lebih memilih karakteristik wajah guru laki-laki *familiar face* dan karakteristik wajah guru perempuan karena karakteristik wajah guru tersebut memiliki nilai skor yang paling besar dalam data perbandingan pasangan gambar maupun nilai mean yang paling tinggi hal ini juga didukung dengan hasil analisis data *crossstab* diantara karakteristik wajah guru lainnya.

#### **4.5 Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan penelitian, sebagai berikut:

1. Keterbatasan dalam memperoleh jurnal yang sejalan dengan penelitian ini.
2. Keterbatasan dalam mengontrol emosi yang ditampilkan dalam penyajian alat ukur karakteristik wajah. Dengan demikian, kesan pertama partisipan terhadap karakteristik wajah juga dipengaruhi ekspresi subyek.
3. Keterbatasan waktu yang dimiliki partisipan dalam pengambilan data yang beriringan dengan rangkaian kegiatan Ramadhan dan ujian kenaikan kelas. Oleh karena itu pada beberapa sekolah yang tidak mengizinkan dilakukannya pengambilan data penelitian berpengaruh pada kurang menyeluruhnya sampel data dari populasi yang sudah ditentukan.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pengolahan data yang dilakukan dapat menggambarkan karakteristik wajah guru, yang terbagi kedalam empat tipe yakni *familiar face*, *baby face*, *emotion face* dan *anomalous face* pada laki-laki dan perempuan. Dalam pengolahan data deskriptif didapat bahwa karakteristik wajah *emotion face* perempuan dan karakteristik wajah *familiar face* pada laki-laki menjadi pilihan yang paling disukai dengan memiliki nilai mean paling tinggi diantara karakteristik wajah yang lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan kedua karakteristik wajah guru tersebut adalah karakteristik wajah guru yang disukai dari perspektif murid sekolah dasar dikelurahan Pondok Kelapa Jakarta Timur.

#### 5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa karakteristik wajah *emotion face* perempuan dan *familiar face* pada perempuan adalah karakteristik wajah yang paling disukai oleh siswa-siswi dikelurahan Pondok Kelapa Jakarta Timur. Atas dasar tersebut, maka implikasi pada penelitian ini dapat menjadikan kedua karakteristik wajah guru tersebut sebagai rekomendasi untuk merubah persepsi siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang diharapkan mampu membantu kegiatan belajar mengajar menjadi lebih baik.

#### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan implikasi penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti memiliki saran dalam kebermanfaat penelitian dan pihak lain yang terkait, diantaranya:

### **5.3.1 Instansi Pemerintah**

Bagi instansi pemerintah saran yang diajukan, dapat memfasilitasi guru dalam hal kemampuan perilaku non-verbal. Memberikan materi tambahan tentang pentingnya penampilan guru dalam menciptakan daya tarik terhadap anak didik. Mengevaluasi lebih lanjut tentang pentingnya kemampuan perilaku non-verbal dan daya tarik.

### **5.3.2 Guru**

Guru dapat menjadikan penelitian ini rekomendasi, bahwa penampilan fisik dapat berperan serta dalam proses kegiatan belajar mengajar. Karakteristik wajah guru yang disukai siswa-siswi juga dapat berperan dalam kegiatan belajar mengajar. Setelah mengetahui gambaran karakteristik wajah guru dalam penelitian ini diharapkan dapat memaksimalkan pada komponen perilaku non-verbal lain guna menciptakan daya tarik kepada anak didik untuk mensukseskan proses pembelajaran.

### **5.3.3 Peneliti Selanjutnya**

Bagi penelitian selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian serupa dengan penelitian ini diharapkan lebih menambah referensi literatur guna mempertajam teori. Diharapkan dapat menambah dan memperluas cakupan populasi yang diteliti. Selanjutnya, dapat mengkaitkan dengan faktor budaya dalam penelitian atau dikaitkan dengan variabel lain. Diharapkan pada penelitian selanjutnya juga mampu melakukan pengujian untuk melihat perbedaan antara karakteristik wajah dengan variabel yang ingin diteliti. Selanjutnya, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengontrol emosi foto wajah yang disajikan kedalam alat ukur penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim. (2004). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baron, Robert A dan Donn Byrne. (2003). *Psikologi Sosial Jilid 5 (edisi 10)*. Jakarta: Erlangga.
- Brehm, S. S., Miller, R. S., Perlman, D., & Campbell, S. M. (2002). *Intimate Relationships, 3rd ed.* New York: McGraw-Hill.
- D, Evans dan Zarale O..(1999) *Introducing Evolution Pshchology*. Cambridge: Kun Books ltd.
- Dixson, A. F. (2009). *Sexual Selection and the Origins of Human Mating Systems*. New York: Oxford University Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ells, T. J., Dunn, A. K., Sergeant, M. J., & and Davies, M. N. (2009). *Multiple Signals in Human Mate Selection: A Review and Framework of Integrating Facial and Vocal Signals*. *Journal of Evolutionary Psychology* , 111-139.
- Evans, S. (2008). *The Male Voice : an Evolutionary Perspective*. Newcastle: Nortumbria press. Paper
- Evans, S., Neave, N., & Wakelin, D. (2006). *Relationships between vocal characteristics and body size and Psychology,72*, 160–163.*shape in human males: An evolutionary explanation for a deep male voice*. *Biological*
- Feinberg, D. R. (2008). *Are Human Faces and Voices Ornaments Signaling Common Underlying Cues to Mate Value?* *Evolutionary Anthropology* , 17, 112-118.
- Field, A. (2009). *Discovering Statistics Using SPSS 3rd Ed.* British: Sage Publications Ltd.
- King, A. Laura. (2013). *Psikologi Umum; Sebuah Pandangan Apresiatif (Buku 1)*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Laley, B. Uno. (2012). *Psychology on Introduction* (11<sup>ed</sup>). New York: The Mc Grow Hill. Companies, Inc.
- Mosdkuft, Toby. (2016). *The Assuptium (s) of Normality*.
- Musfah, Jejen. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Myers, David G.(2012).*Psikologi Sosial (Edisi 10, Buku ke-2)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mynbayeva, Argerim & Kamchat Yessenova. (2016). *Dishitguishing Features of Teacher Image and Faculty Member's Image: Comarative Study*.
- N.S.,Sukmadinata. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Puskakarya.
- Papalia, Diane. E..(2014). *Menyelami Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Plutchik, Robert. (1994). *The Psyshology and Biology of Emotion*. New York: Hasper Collins College Publisher.
- Polnay, Leon & Hull David. (1993). *Community Paediatrics 2<sup>rd</sup>*. London: Churchill Livingstone.
- Puts, D. A., Gaulin, S. J., & Verdolini, K. (2006). *Dominance and the evolution of sexual dimorphism in human voice pitch. Evolution and Human Behavior*, 27, 283 – 296.
- Rangkuti, Anna Armeini dan Lussy Dwiutami Wahyuni. (2016). *Modul Analisis Data Penelitian Kuantitatif Berbasis : Classical Test Theory and Item Response Theory (Reasch Model)*.
- Rangkuti, Anna Armeini. (2013). *Statistika Parametik dan Nonparametik dalam Bidang Psikologi dan Pendidikan*.
- Santrock, John W..(2014). *Psikologi Pendidikan (Edisi 5, Buku Ke-2)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Senati, Liche, Aries Yulianto, dan Bernadette N. Setiadi. (2015). *Psikologi Eksperimen*. Jakarta: Indeks.

- Slamet. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Thalib, Syamsul Bachri. (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana.
- Tiolina, Solita.(2012). Skripsi: *Pengaruh Nada Suara Perempuan terhadap Persepsi Attractiveness Perempuan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Usman, M. Uzer. (2003). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Puskarya.
- Watsoon, David & Lee Ana Clark. (1994). *The PANAS X*. The University of Iowa.
- Yufiarti dan Lussy Dwiutami Wahyuni. (2013). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, UNJ.
- Yufiarti dan Gumgum Gumelar. (2013). *Sejarah dan Dasar-dasar Psikologi*. Jakarta: OCHD Offset.
- Zuckerman, M., & Miyake, K. (1993). *The Attractiveness Voice : What Makes it So?* *Journal of Nonverbal Behavior* , 17, 119-130.

### Lampiran 1: Data Deskriptif Skala Guttman

Murid memilih Guru Laki-laki (n=126)											
1		2		3		4		5		6	
FF	EF	FF	BF	FF	AF	EF	BF	EF	AF	BF	AF
93	33	82	44	82	44	38	88	42	84	82	44
Murid memilih Guru Perempuan(n=126)											
7		8		9		10		11		12	
AP	EP	AP	BP	AP	FP	EP	BP	EP	FP	BP	FP
12	114	20	106	23	103	99	27	66	60	59	67

Murid Laki-laki memilih Guru Laki-laki (n=61)											
1		2		3		4		5		6	
FF	EF	FF	BF	FF	AF	EF	BF	EF	AF	BF	AF
41	20	41	20	37	24	17	44	25	36	38	23
Murid Laki-laki memilih Guru Perempuan(n=61)											
7		8		9		10		11		12	
AP	EP	AP	BP	AP	FP	EP	BP	EP	FP	BP	FP
9	52	10	51	12	49	44	17	25	36	30	31

Murid PR memilih Guru Laki-laki (n=65)											
1		2		3		4		5		6	
FF	EF	FF	BF	FF	AF	EF	BF	EF	AF	BF	AF
52	13	41	24	45	20	21	44	17	48	44	21
Murid PR memilih Guru Perempuan(n=65)											
7		8		9		10		11		12	
AP	EP	AP	BP	AP	FP	EP	BP	EP	FP	BP	FP
3	62	10	55	11	54	55	10	41	24	29	36



## Lampiran 2: Data Deskriptif Skala Likert

		Statistics							
		F-L	E-L	B-L	A-L	A-P	E-P	B-P	F-P
N	Valid	126	126	126	126	126	126	126	126
	Missing	1	1	1	1	1	1	1	1
Mean		5.71	1.69	4.22	2.98	1.03	7.21	4.58	5.92
Std. Error of Mean		.268	.182	.237	.217	.161	.269	.248	.315
Median		6.00	1.00	4.00	2.00	.00	7.00	4.00	6.00
Mode		6	0	3 <sup>a</sup>	2	0	9	3	3
Std. Deviation		3.004	2.041	2.662	2.433	1.811	3.023	2.781	3.539
Variance		9.025	4.167	7.086	5.920	3.279	9.141	7.734	12.522
Skewness		-.207	1.627	.512	1.238	2.137	-.289	.612	.235
Std. Error of Skewness		.216	.216	.216	.216	.216	.216	.216	.216
Range		12	11	12	11	9	12	12	12
Minimum		0	0	0	0	0	0	0	0
Maximum		12	11	12	11	9	12	12	12
Sum		719	213	532	376	130	908	577	746

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

## Familiar Face Perempuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	9	7.1	7.1	7.1
	1	3	2.4	2.4	9.5
	2	8	6.3	6.3	15.9
	3	13	10.2	10.3	26.2
	4	14	11.0	11.1	37.3
	5	4	3.1	3.2	40.5
	6	24	18.9	19.0	59.5
	7	12	9.4	9.5	69.0
	8	8	6.3	6.3	75.4
	9	22	17.3	17.5	92.9
	10	6	4.7	4.8	97.6
	11	1	.8	.8	98.4
	12	2	1.6	1.6	100.0
	Total	126	99.2	100.0	
Missing	System	1	.8		
Total		127	100.0		

## Emotion Face Perempuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	55	43.3	43.7	43.7
	1	12	9.4	9.5	53.2
	2	20	15.7	15.9	69.0
	3	19	15.0	15.1	84.1
	4	13	10.2	10.3	94.4
	6	4	3.1	3.2	97.6
	8	1	.8	.8	98.4
	9	1	.8	.8	99.2
	11	1	.8	.8	100.0
	Total	126	99.2	100.0	
Missing	System	1	.8		
Total		127	100.0		

## Baby Face Perempuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	11	8.7	8.7	8.7
	1	6	4.7	4.8	13.5
	2	18	14.2	14.3	27.8
	3	22	17.3	17.5	45.2
	4	15	11.8	11.9	57.1
	5	12	9.4	9.5	66.7
	6	22	17.3	17.5	84.1
	7	6	4.7	4.8	88.9
	8	4	3.1	3.2	92.1
	9	6	4.7	4.8	96.8
	10	2	1.6	1.6	98.4
	12	2	1.6	1.6	100.0
	Total		126	99.2	100.0
Missing	System	1	.8		
Total		127	100.0		

## Anomalous Face Perempuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	19	15.0	15.1	15.1
	1	9	7.1	7.1	22.2
	2	38	29.9	30.2	52.4
	3	22	17.3	17.5	69.8
	4	14	11.0	11.1	81.0
	5	6	4.7	4.8	85.7
	6	8	6.3	6.3	92.1
	7	1	.8	.8	92.9
	8	2	1.6	1.6	94.4
	9	3	2.4	2.4	96.8
	10	3	2.4	2.4	99.2
	11	1	.8	.8	100.0
	Total	126	99.2	100.0	
Missing	System	1	.8		
Total		127	100.0		

## Anomalous Face Perempuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	83	65.4	65.9	65.9
	1	5	3.9	4.0	69.8
	2	20	15.7	15.9	85.7
	3	6	4.7	4.8	90.5
	4	5	3.9	4.0	94.4
	6	5	3.9	4.0	98.4
	8	1	.8	.8	99.2
	9	1	.8	.8	100.0
	Total	126	99.2	100.0	
	Missing	System	1	.8	
Total		127	100.0		

## Emotion Face Perempuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	2	1.6	1.6	1.6
	1	1	.8	.8	2.4
	2	4	3.1	3.2	5.6
	3	16	12.6	12.7	18.3
	4	4	3.1	3.2	21.4
	5	5	3.9	4.0	25.4
	6	18	14.2	14.3	39.7
	7	14	11.0	11.1	50.8
	8	11	8.7	8.7	59.5
	9	26	20.5	20.6	80.2
	10	3	2.4	2.4	82.5
	11	12	9.4	9.5	92.1
	12	10	7.9	7.9	100.0
Total		126	99.2	100.0	
Missing	System	1	.8		
Total		127	100.0		

## Baby Face Face Perempuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	10	7.9	7.9	7.9
	1	2	1.6	1.6	9.5
	2	10	7.9	7.9	17.5
	3	33	26.0	26.2	43.7
	4	18	14.2	14.3	57.9
	5	7	5.5	5.6	63.5
	6	20	15.7	15.9	79.4
	7	8	6.3	6.3	85.7
	8	4	3.1	3.2	88.9
	9	6	4.7	4.8	93.7
	10	4	3.1	3.2	96.8
	11	1	.8	.8	97.6
	12	3	2.4	2.4	100.0
	Total	126	99.2	100.0	
Missing	System	1	.8		
Total		127	100.0		



## Familiar Face Perempuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	10	7.9	7.9	7.9
	1	1	.8	.8	8.7
	2	6	4.7	4.8	13.5
	3	25	19.7	19.8	33.3
	4	9	7.1	7.1	40.5
	5	4	3.1	3.2	43.7
	6	23	18.1	18.3	61.9
	7	7	5.5	5.6	67.5
	8	9	7.1	7.1	74.6
	9	12	9.4	9.5	84.1
	10	2	1.6	1.6	85.7
	11	1	.8	.8	86.5
	12	17	13.4	13.5	100.0
	Total	126	99.2	100.0	
Missing	System	1	.8		
Total		127	100.0		

Lampiran 3: Data *Crosstab* Skala Likert

Karakteristik Wajah		Sangat Suka	Suka	Tidak Suka	Sangat Tidak Suka
ANOMALOUS FACE Perempuan	Penyajian 1	3	9	18	14
	Penyajian 2	4	27	38	14
	Penyajian 3	3	12	17	12
<b>JUMLAH</b>		<b>10</b>	<b>48</b>	<b>73</b>	<b>40</b>
BABY FACE Perempuan	Penyajian 1	5	13	20	6
	Penyajian 2	4	40	31	12
	Penyajian 3	14	35	24	9
<b>JUMLAH</b>		<b>23</b>	<b>88</b>	<b>75</b>	<b>27</b>
EMOTION FACE Perempuan	Penyajian 1	1	5	16	11
	Penyajian 2	2	4	15	18
	Penyajian 3	3	11	15	14
<b>JUMLAH</b>		<b>6</b>	<b>20</b>	<b>46</b>	<b>43</b>
FAMILIAR FACE Perempuan	Penyajian 1	14	48	27	4
	Penyajian 2	8	45	24	5
	Penyajian 3	12	53	15	2
<b>JUMLAH</b>		<b>34</b>	<b>146</b>	<b>66</b>	<b>11</b>
ANOMALOUS FACE Perempuan	Penyajian 1	0	4	6	2
	Penyajian 2	1	7	9	3
	Penyajian 3	4	6	12	1
<b>JUMLAH</b>		<b>5</b>	<b>17</b>	<b>27</b>	<b>6</b>
BABY FACE Perempuan	Penyajian 1	25	66	12	2
	Penyajian 2	7	16	4	0
	Penyajian 3	15	29	12	3
<b>JUMLAH</b>		<b>47</b>	<b>111</b>	<b>28</b>	<b>5</b>
EMOTION FACE Perempuan	Penyajian 1	1	66	7	40
	Penyajian 2	1	59	8	31
	Penyajian 3	1	37	5	22
<b>JUMLAH</b>		<b>3</b>	<b>162</b>	<b>20</b>	<b>93</b>
FAMILIAR FACE Perempuan	Penyajian 1	32	58	19	4
	Penyajian 2	23	30	0	2
	Penyajian 3	30	33	0	0
<b>JUMLAH</b>		<b>85</b>	<b>121</b>	<b>19</b>	<b>6</b>

#### Lampiran 4: Realibilitas Instrumen

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	46	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	46	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.470	.532	6

### Lampiran 5: Data Mentah

No	Gambar mana yang paling menarik?												Seberapa suka dengan gambar yang kamu pilih?											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4
2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4
3	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	4	3	4	3	1	4	3	3	4	4	4	2
4	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2
5	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3
6	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4
8	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4
10	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3
11	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3
12	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4
14	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4
16	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2
17	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	3	3	4	2	2	2	3	3	2	3	3	3
18	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3
19	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
20	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4
21	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4
22	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3
23	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3
24	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3
25	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3
26	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3
27	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
28	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
29	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3
30	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	3
31	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3
32	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4
33	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
34	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3
35	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4
36	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4

37	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	3	4	4	2	4	4
38	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	3	1	2	1	3	2	4	4	3	4
39	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	1	2	3	4	4	4	4	4	4
40	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	3	3	1	1	2	3	2	3	3	3	3	3
41	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4
42	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3
43	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2
44	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	4	3	4	4
45	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	4	3	4	1	3	4	4	4	3	3	4	3
46	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	3	2	2	1	1	1	2	1	2	3	1	2
47	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3
48	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2
49	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	3	3	3	4	4	4
50	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3
51	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	3	2	3	1	3	3	2	3	2	2	2
52	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3
53	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3
54	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
55	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3
56	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	3	1	2	1	2	3	3	3	4	4	3
57	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	1	3	2	1	3	4	3	4	4	4	4
58	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	3	3	1	3	2	4	3	2	3	3	3
59	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	3	3	3	2	3	2
60	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	3	1	1	1	1	1	1
61	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4
62	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	4
63	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	4	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3
64	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3
65	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
66	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3
67	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	3	3	3	2	2	2	4	2	4	4	4	4
68	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	2	4	2	3	4
69	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3
70	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4
71	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	3	4	2	4	3	4
72	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1
73	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	4	3	4	4	4	4
74	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	1	1	2	3	3	3	4	4	4
75	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	3	3	2	3	2	4	2	4	4	4	4
76	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4

77	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	
78	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	1	1	2	3	2	4	3	4	4
79	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	3	3	3	2	1	2	3	3	3	2	4	4
80	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	4	3	1	1	4	2	2	2	3	1	2
81	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3
82	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	1	1	1	2	3	1	4	3	4	4
83	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	4	2	3	4	2	2
84	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	3	2	3	3	3	3
85	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1
86	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
87	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	4	3	4	4
88	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	4
89	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	3	2	3	1	1	3	3	4	3	3	3	2
90	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	3	2	2	3	2	2	4	3	4	4	4	3
91	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3
92	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	3	3	2	1	2	1	4	3	4	3	3	4
93	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	3	1	1	2	3	3	2	4	4	3
94	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	3	2	2	3	3	2
95	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	1	1	2	1	2	1	2
96	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	3	4	4	3	3	2
97	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	3	1	2	1	3	3	3	1	3	2	3
98	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	3	4	3	4	4	3	2	3	1	2	2	3
99	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	3	4	2	2	3	3	4	4	3	4	3	4
100	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2
101	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	3	4	2	2	2	4	3	4	4	4	4	4
102	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	3	3	3	2	2	2	3	2	1	2	2	3
103	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	4	1	1	2	4	1	4	4	3	3
104	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3
105	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4
106	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4
107	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3
108	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	4	4
109	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4
110	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4
111	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	3	2	3	1	3	1	4	4	4	3	4	4
112	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
113	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2
114	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	3	1	1	2	1	2	3	4	3	3	4	4
115	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	3	3

116	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	4	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2
117	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4
118	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	4	3	3	3	2	1	3	4	2	4	4	2
119	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	4	2	1	3	4	4	4	4	4	4
120	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	4	4	2	2	2	2	3	1	2	4	3	3
121	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	3	2	2	3	3	2
122	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4
123	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
124	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4
125	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	3	2	4	3	2	4	4	3	2	4	3	4
126	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	3	2	3	1	2	1	4	2	4	3	4	4
127	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
128	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3
129	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
130	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	3	2	1	1	3	4	4	4	4	3	3	4
131	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3
132	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4
133	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3
134	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
135	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4
136	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
137	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
138	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	3	2	3	3	2	4	4	3
139	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3
140	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2
141	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	4	3
142	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
143	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
144	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
145	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
146	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	3	2	3	3	3	3
147	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	3	3	2	3	3	3
148	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3
149	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3
150	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1

Lampiran 6: Kuesioner / Lembar Jawaban

# LEMBAR JAWABAN

Sebelum mengisi lembar jawaban, kamu diminta untuk mengisi data diri terlebih dahulu.		<b>DATA DIRI</b>	
Terdapat beberapa pertanyaan yang akan ditampilkan pada layar proyektor, silahkan kamu memilih satu yang paling menarik dan sesuai dengan apa yang kamu rasakan.		Nama	Tempat, Tanggal Lahir
		Jenis Kelamin	Kelas
		Umur	Sekolah
		Agama	Tanggal

**SESI 5**

No.	Gambar mana yang paling menarik?	Seberapa suka dengan gambar yang kamu pilih?					Apa yang kamu rasakan?						
		Sangat Suka	Suka	Tidak Suka	Sangat Tidak Suka	Senang	Nyaman	Memperhatikan	Kesal	Sedih	Takut	Tidak Puas	
1													
2													
3													
4													
5													
6													
7													
8													
9													
10													
11													
12													

Apakah kamu pernah melihat orang-orang tersebut sebelum mengerjakan soal ini?	Apakah kamu kesulitan dalam membedakan gambar tersebut?			Seberapa paham kamu dengan pertanyaan yang diberikan?			Seberapa mudah kamu mengerjakan soal tersebut?					
	Sangat Sering	Sering	Pernah	Sangat Sulit	Sulit	Mudah	Sangat Paham	Paham	Tidak Paham	Sangat Tidak Paham		

Apakah kamu merasa pernah mengenal orang tersebut menjadi guru?	Apakah kamu kesulitan dalam membedakan gambar tersebut?			Apakah kamu mudah melihat perbedaan gambar tersebut?			Seberapa paham kamu dengan pertanyaan yang diberikan?					
	Sangat Kenal	Kenal	Tidak Kenal	Sangat Sulit	Sulit	Mudah	Sangat Sulit	Sulit	Paham	Tidak Paham	Sangat Tidak Paham	



## Lampiran 7: Surat Keterangan *Expert Judgement*

### a. Permohonan *Expert Judgement*



*Building  
Future  
Leaders*

## KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI

KAMPUS D Jalan Halimun No. 2 Kel. Guntur Kec. Setiabudi Jakarta Selatan  
Telepon : +62 21 8297829 email : psikologi@unj.ac.id

Nomor : 690/KJ-P/FPsi/V/2017  
Lamp. : Seberkas  
Hal. : Permohonan Surat *Expert Judgement*

04 Mei 2017

Kepada Yth.  
Ibu Lussy Dwiutami Wahyuni, M.Pd  
Di Jakarta

Dengan hormat,  
kami mohon kesediaan ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama	: Mirdas Al-Asy'Ary
Nomor Registrasi	: 1125130080
Program Studi	: Psikologi
Tahun Akademik	: 2016/2017
Fakultas	: Pendidikan Psikologi
Untuk	: Validasi Instrumen

Guna mendapatkan expert judgement instrumen penelitian untuk tugas akhir dengan judul  
*"Pengaruh Bentuk Wajah Guru terhadap Persepsi Ketertarikan Siswa pada Guru"*.

Atas perhatian dan bantuan Ibu kami ucapkan terima kasih.

Koordinator Program Studi Psikologi  
Fakultas Pendidikan Psikologi UNJ

**Mira Ariyani, Ph.D**  
NIP. 19751201 200604 2 001

Dosen Pembimbing I

**Gumum Gumelar, M.Si**  
NIP.197704 24200604 1 001

**b. Pernyataan *Expert Judgement*****SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN  
EXPERT JUDGMENT**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Lussy Dwiutami Wahyuni, M.Pd  
NIP : 197909252002122001  
Prodi : Psikologi  
Pendidikan Terakhir : Doktoral Psikologi  
Bidang Keahlian : Psikologi Pendidikan  
No. Handphone : 08158833431

Menyatakan bahwa instrumen Positive and Negative Affect Schedule (PANAS) yang telah divalidasi : dapat digunakan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Jakarta, 8 Mei 2017

Validator,




Dr. Lussy Dwiutami Wahyuni, M.Pd

NIP. 197909252002122001

## Lampiran 8: Surat Izin Penelitian

### a. SDN 03 Pondok Kelapa



*Building  
Future  
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**  
**FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI**  
 KAMPUS D Jalan Halimun No. 2 Kel. Guntur Kec. Setiabudi Jakarta Selatan  
 Telepon : +62 21 8297829 email : psikologi@unj.ac.id

---

Nomor : 1314/KJ-P/FPPsi/VI/2017  
 Hal. : Permohonan Izin Penelitian Skripsi 7 Juni 2017

**Kepada Yth**  
**Kepala Sekolah SDN 03 Pagi**  
**Jl.Tipar Kavling PTB DK1**  
**Pondok Kelapa, Duren Sawit**  
**Jakarta Timur**


Kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta:

Nama	: Abdul Haris Cintya Guswiananda N Erni Kusuma Asih Gilipanda Mirdas Al-Asy'Ary Muthia Rahmadhania Nadya Maulia Wakhid Khauf Ardian	(1125130056) (1125130052) (1125130063) (1125130080) (1125130013) (1125130027) (1125130051)
Program Studi	: Psikologi	
Fakultas	: Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta	

Untuk dapat melakukan pengambilan data penelitian dengan Tema "*Persepsi Siswa Terhadap Guru Ideal Ditinjau Dari Eksternal Image*" yang diperlukan dalam rangka memenuhi kelengkapan penyusunan skripsi.

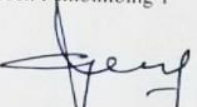
Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Koordinator Program Studi Psikologi  
Fakultas Pendidikan Psikologi UNJ



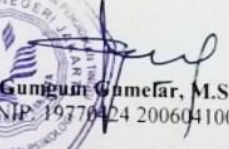
**Mira Ariyani, Ph.D**  
NIP. 197512012006042001

Dosen Pembimbing I




**Gumgum Gumelar, M.Si**  
NIP. 19770424 2006041001

Mengetahui  
Wakil Dekan I FPPsi UNJ



**Gumgum Gumelar, M.Si**  
NIP. 19770424 2006041001



## b. SDN 04 Pondok Kelapa



*Building  
Future  
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI

KAMPUS D Jalan Halimun No. 2 Kel. Guntur Kec. Setiabudi Jakarta Selatan  
Telepon : +62 21 8297829 email : psikologi@unj.ac.id

Nomor : 1313/KJ-P/FPPsi/VI/2017  
Hal. : Permohonan Izin Penelitian Skripsi

7 Juni 2017

Kepada Yth  
Kepala Sekolah SDN 04 Pagi  
Jl. Tipar Kavling PTB DKI  
Pondok Kelapa, Duren Sawit  
Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta:

Nama	: Abdul Haris	(1125130056)
	: Cintya Guswiananda N	(1125130052)
	: Erni Kusuma Asih Gilipanda	(1125130063)
	: Mirdas Al-Asy'Ary	(1125130080)
	: Muthia Rahmadhania	(1125130013)
	: Nadya Maulia	(1125130027)
	: Wakhid Khauf Ardian	(1125130051)
Program Studi	: Psikologi	
Fakultas	: Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta	

Untuk dapat melakukan pengambilan data penelitian dengan Tema "*Persepsi Siswa Terhadap Guru Ideal Ditinjau Dari Eksternal Image*" yang diperlukan dalam rangka memenuhi kelengkapan penyusunan skripsi.

Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Koordinator Program Studi Psikologi  
Fakultas Pendidikan Psikologi UNJ

Mira Ariyani, Ph.D  
NIP. 197512012006042001

Dosen Pembimbing I

Gumgum Gumelar, M.Si  
NIP. 19770424 2006041001



Mengetahui  
Wakil Dekan I FPPsi UNJ

Gumgum Gumelar, M.Si  
NIP. 19770424 2006041001

## c. SDN 06 Pondok Kelapa



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN

**SDN PONDOK KELAPA 06 PAGI**

Jl. AD. Lampiri Raya Pondok Kelapa Kecamatan Duren Sawit - Jakarta Timur  
Telp. 021-8651227 e-mail : kelapa06@gmail.com, sdn\_pk06@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

No. 87/1.851.2/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SDN Pondok Kelapa 06 Pagi :

Nama : **SAMUKIN, S.Pd, MM**  
NIP : 196310061986031005  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SDN Pondok Kelapa 06 Pagi

Dengan ini menerangkan :

Nama : **MIRDAS AL – ASY ‘ARY**  
Noreg : 1125130080  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Pendidikan Psikologi

Telah melakukan penelitian di SDN Pondok Kelapa 06 Pagi pada hari Senin tanggal 12 Juni 2017 dengan judul “Pengaruh Usia Terhadap Persepsi Ketertarikan Siswa Pada Guru”, sebagai salah satu persyaratan memenuhi kelengkapan skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 15 Juni 2017

Kepala Sekolah  
SDN Pondok Kelapa 06 Pagi

**SAMUKIN, S.Pd, MM**  
NIP. 196310061986031005

## d. SD Islam As Sa'adah



## SEKOLAH DASAR ISLAM SDI AS SA'ADAH

Jl. Raya Kalimalang Swakarsa IB No. 40 04 /03 Pondok Kelapa  
Kecamatan Duren Sawit - Jakarta Timur 13450 Telp. (021) 84640025

### SURAT KETERANGAN

No : 034/SK/YPIA-SDI/VI/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IDA NURHIDAYAH, S.EI.  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Tempat Tugas : SD Islam As Sa'adah  
 Alamat : Jl. Swakarsa IB No. 40 Pondok Kelapa - Jakarta Timur

Dengan ini menerangkan :

Nama : Mirdas Al-Asy 'Ary  
 Nomor Registrasi : 1125130080  
 Program Studi : Psikologi  
 Fakultas : Pendidikan Psikologi  
 Universitas Negeri Jakarta

Bahwa nama tersebut di atas telah melakukan pengambilan data penelitian di SD Islam As Sa'adah, pada Tanggal : **Rabu/ 14 Juni 2017**, guna memenuhi kelengkapan skripsi mengenai "**Pengaruh Bentuk Wajah Terhadap Persepsi Ketertarikan Siswa Pada Guru**".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 15 Juni 2017

Kepala SD Islam As Sa'adah



## e. MI Al-Hidayah



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM "AL-MADINAH"**  
**AKTE NOTARIS NO. 2 / 2013**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH AL-HIDAYAH**  
**TERAKREDITASI "B"**

Jl. Jatibening II No. 01 Rt. 001 Rw. 012 Kel. Pondok Kelapa  
 Kec. Duren Sawit Jakarta Timur 13450 Telp. (021) 864 7695

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 030/MI-Hid/VII/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah Jakarta:

Nama : Mulyana, S.Pd.I  
 NIP. : -  
 Jabatan : Kepala Madrasah  
 Alamat Kantor : Jl. Jatibening II No. 1 Rt.001 Rw. 012 Pondok Kelapa,  
 Duren Sawit - Jakarta Timur. Telp. 021-8647695

Menerangkan bahwa :

Nama : MIRDAS AL-ASY'ARY  
 NIM : 1125130080  
 Program Studi : Psikologi  
 Fakultas : Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta

Nama tersebut di atas telah melaksanakan tugas melakukan pengambilan data dan penelitian pada Madrasah Ibtidaiyyah Al Hidayah dalam rangka memenuhi penyusunan skripsi.

Demikian surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



## f. SDIT Al-Manar (Uji Coba)



**SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)**  
**AL-MANAR**

NIS : 101190/ NPSN : 20109087/ NSS : 640705101190  
 Jln. Pondok Kelapa Selatan RT. 009/12 Jakarta Timur 13450  
 Telp.: (021) 8651211 Fax : (021) 86900906

Email : pkelapa.almanar@gmail.com Website : www.yayasanalmanar.or.id

**SURAT KETERANGAN**

**NO. 071/SDIT AL MANAR/V/17**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDIT Al Manar Pondok Kelapa Jakarta Timur, dengan ini menerangkan :

Nama : MIRDAS AL-ASY'ARY  
 No. Registrasi : 1125130080  
 Program Studi : Psikologi  
 Fakultas : Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta

Telah melakukan pengambilan data penelitian dengan judul "*Pengaruh bentuk wajah guru terhadap persepsi ketertarikan siswa pada guru*" di SDIT Al Manar Pondok Kelapa - Jakarta Timur pada hari Rabu, 10 Mei 2017, dalam rangka memenuhi kelengkapan penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini Kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 10 Mei 2017

Kepala SDIT Al Manar

  
**AMINUDDIN, S.Pd.I**



**Lampiran 9: Wajah-wajah Partisipan****a. Wajah Perempuan**

**b. Wajah Perempuan**



**Lampiran 10: Inform Consent Wajah Partisipan****INFORMED CONSENT**

Pernyataan Pemberian Izin Oleh Responden

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : R  
Jenis Kelamin : laki-laki  
Usia : 22 tahun

Dengan secara sukarela, tidak ada unsur paksaan dari siapapun, dan sadar dengan penuh tanggung jawab bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

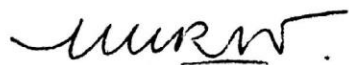
Saya telah diminta dan menyetujui untuk menyerahkan foto sebagai alat penelitian dalam proses penelitian mengenai "*Pengaruh Bentuk Wajah Terhadap Persepsi Attractiveness Sisw/i Pada Guru Sekolah Dasar Di Kelurahan Pondok Kelapa Jakarta Timur*". Peneliti telah menjelaskan tentang maksud dan tujuan dari penelitian.

Dengan demikian saya menyatakan kesediaan untuk memberikan foto dan menyetujui bahwa identitas diri dan informasi yang saya berikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, serta hanya digunakan untuk tujuan penelitian skripsi yang bersangkutan.

Jakarta, 28 April 2017

Peneliti

Responden



(Mirdas Al - Asy'ary)



( R )

2

## INFORMED CONSENT

### Pernyataan Pemberian Izin Oleh Responden

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Q  
Jenis Kelamin : laki  
Usia : 21 tahun

Dengan secara sukarela, tidak ada unsur paksaan dari siapapun, dan sadar dengan penuh tanggung jawab bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Saya telah diminta dan menyetujui untuk menyerahkan foto sebagai alat penelitian dalam proses penelitian mengenai "*Pengaruh Bentuk Wajah Terhadap Persepsi Attractiveness Siswa/i Pada Guru Sekolah Dasar Di Kelurahan Pondok Kelapa Jakarta Timur*". Peneliti telah menjelaskan tentang maksud dan tujuan dari penelitian.

Dengan demikian saya menyatakan kesediaan untuk memberikan foto dan menyetujui bahwa identitas diri dan informasi yang saya berikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, serta hanya digunakan untuk tujuan penelitian skripsi yang bersangkutan.

Jakarta, 28 April 2017

Responden

Peneliti :



(Mirdas Al - Asy'ary)



( Q )

**INFORMED CONSENT****Pernyataan Pemberian Izin Oleh Responden**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Rizky Aminullah

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 22 tahun

Dengan secara sukarela, tidak ada unsur paksaan dari siapapun, dan sadar dengan penuh tanggung jawab bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Saya telah diminta dan menyetujui untuk menyerahkan foto sebagai alat penelitian dalam proses penelitian mengenai "*Pengaruh Bentuk Wajah Terhadap Persepsi Attractiveness Siswa/i Pada Guru Sekolah Dasar Di Kelurahan Pondok Kelapa Jakarta Timur*". Peneliti telah menjelaskan tentang maksud dan tujuan dari penelitian.

Dengan demikian saya menyatakan kesediaan untuk memberikan foto dan menyetujui bahwa identitas diri dan informasi yang saya berikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, serta hanya digunakan untuk tujuan penelitian skripsi yang bersangkutan.

Jakarta, 23 April 2017

Peneliti :

Responden



(Mirdas Al - Asy 'Ary)



( Achmad Rizky Aminullah )

4

**INFORMED CONSENT**

Pernyataan Pemberian Izin Oleh Responden

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HADI N

Jenis Kelamin : L

Usia : 21 tahun

Dengan secara sukarela, tidak ada unsur paksaan dari siapapun, dan sadar dengan penuh tanggung jawab bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Saya telah diminta dan menyetujui untuk menyerahkan foto sebagai alat penelitian dalam proses penelitian mengenai "*Pengaruh Bentuk Wajah Terhadap Persepsi Attractiveness Siswa/i Pada Guru Sekolah Dasar Di Kelurahan Pondok Kelapa Jakarta Timur*". Peneliti telah menjelaskan tentang maksud dan tujuan dari penelitian.

Dengan demikian saya menyatakan kesediaan untuk memberikan foto dan menyetujui bahwa identitas diri dan informasi yang saya berikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, serta hanya digunakan untuk tujuan penelitian skripsi yang bersangkutan.

Jakarta, 28 - 4 - 2017

Peneliti :

Responden



(Mirdas Al - Asy 'Ary)



( HADI N )

**Lampiran 11: Inform Consent Wawancara**

**INFORMED CONSENT**

Pernyataan Pemberian Izin Oleh Responden

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Awaluddin Nuri*

Jenis Kelamin : *L*

Usia : *29* tahun

Dengan secara sukarela, tidak ada unsur paksaan dari siapapun, dan sadar dengan penuh tanggung jawab bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Saya telah diminta dan menyetujui untuk diwawancarai sebagai responden dalam proses penelitian dalam proses penelitian mengenai "*Pengaruh Bentuk Wajah Terhadap Persepsi Attractiveness Siswa/i Pada Guru Sekolah Dasar Di Kelurahan Pondok Kelapa Jakarta Timur*". Peneliti telah menjelaskan tentang maksud dan tujuan dari penelitian.

Dengan demikian saya menyatakan kesediaan untuk memberikan foto dan menyetujui bahwa identitas diri dan informasi yang saya berikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, serta hanya digunakan untuk tujuan penelitian skripsi yang bersangkutan.

Jakarta, *04.05.2017*

Peneliti

Responden

*Mirdas Al - Asy 'Ary*

*Awaluddin Nuri*

(Mirdas Al - Asy 'Ary)

(*Awaluddin Nuri*)

## Lampiran 12: Saran-saran Penguji


## SARAN-SARAN YANG DISAMPAIKAN OLEH PENGUJI

Nama peserta : Mirdas AL Asy'Ary  
 Nomor registrasi : 1125130080  
 Program Studi : Psikologi  
 Nama penguji : Mauna  
 Program Studi : Psikologi  
 Fakultas : Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta

No	Isi Saran-Saran
01. ✓	Judul bentuk wajah / impresi ?
02. ✓	Definisi untuk variabel diperbaiki dan dimasukkan untuk
03. ✓	definisi konseptual. jelaskan.
04. ✓	Masukkan dalam keterbatasan tentang kontrol emosi dan
05.	masukkan ke saran untuk penelitian selanjutnya.
06. ✓	Jelaskan prosedur eksperimen secara jelas.
07. ✓	PANAS dihilangkan.
08.	
09.	
10.	

Jakarta, .....20 Juli.....2017

Panitia Ujian Skripsi Sarjana  
 Fakultas Pendidikan Psikologi UNJ  
 Penguji,

  
 Mauna  
 NIP. 19841014201




## SARAN-SARAN YANG DISAMPAIKAN OLEH PENGUJI

Nama peserta : MIRDAT  
 Nomor registrasi : \_\_\_\_\_  
 Program Studi : \_\_\_\_\_  
 Nama penguji : \_\_\_\_\_  
 Program Studi : \_\_\_\_\_  
 Fakultas : Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta

No	Isi Saran-Saran
01.	Pemahaman teoritis
02.	sewa dgn arketip ini ya
03.	
04.	
05.	
06.	
07.	
08.	
09.	
10.	

Jakarta, .....2017

Panitia Ujian Skripsi Sarjana  
 Fakultas Pendidikan Psikologi UNJ  
 Penguji,

Aw 



.....  
 NIP. ....

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Mirdas Al - Asy 'Ary lahir pada tanggal 18 Januari 1996 di Jakarta. Penulis merupakan anak ke-2 dari 3 bersaudara dari orangtua yang bernama Masyuri dan Saidah. Pendidikan formal yang ditempuh penulis adalah SD Islam RPI, SMP Negeri 115 Jakarta, SMA Negeri 3 Jakarta dan Program Studi Psikologi Universitas Negeri Jakarta.

Penulis cukup aktif selama menempuh bangku kuliah salah satunya terpilih menjadi Duta Universitas Negeri Jakarta 2015. Untuk informasi dan korespondensi lebih lanjut terkait dengan penelitian dapat menghubungi penulis melalui email: [mirdasofficial@gmail.com](mailto:mirdasofficial@gmail.com)